

**PERANCANGAN GEDUNG OLAHRAGA TENIS
DI KABUPATEN SOPPENG**

DESIGN OF TENNIS SPORTS BUILDING IN SOPPENG DISTRICT

SKRIPSI



Disusun dan diajukan oleh

RIO TRIANTO

105831100616

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PERANCANGAN GEDUNG OLAHRAGA TENNIS DI KABUPATEN SOPPENG**

Nama : 1. RIO TRIANTO

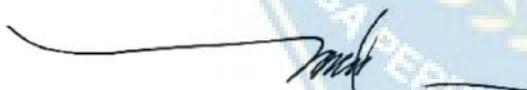
Stambuk : 1. 105 83 11006 16

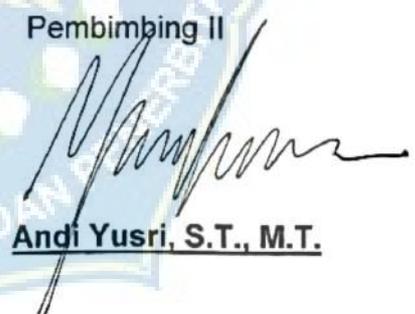
Makassar, 31 Agustus 2023

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing;

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Mursyid Mustafa, M.Si.


Andi Yusri, S.T., M.T.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur


Citra Amalia Amal, S.T., M.T.

NBM : 1244 028



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RIO TRIANTO** dengan nomor induk Mahasiswa **105 83 11006 16**, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/23201/091004/2023, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2023.

Panitia Ujian :

Makassar,

15 Safar 1445 H

01 September 2023 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, ST., MT

2. Penguji

a. Ketua : Citra Amalia Amal, ST., MT

b. Sekretaris : Dr Ir. Sahabuddin Latif ST, MT, IPM, ASEAN Eng

3. Anggota

1. Dr. Ir. Muhammad Syarif, ST., MT., MM., MH., IPM., MPU., ASEAN

Eng

2. Dr. Ashari Abdullah, ST, MT

3. Dr. Ir. Irnawaty idrus, ST., MT., IPM

Mengetahui :

Pembimbing I

Dr. Ir. Mursyid Mustafa, M.Si.

Pembimbing II

Andi Yusri, ST., MT

Dr. Ir. Hj. Nurkaway, ST., MT., IPM
NBM : 795 108

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* yang telah memberikan rahmat, Hidayah dan taufik-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **“Perancangan Gedung Olahraga Tennis Di Kabupaten Soppeng”** ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa acuan ini bukanlah sesuatu yang mudah sebab tidak dipungkiri dalam penyusunannya terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Proses penulisan skripsi ini mulai dari pengumpulan data / studi literatur, pengolahan data, hingga sampai pada proses perancangan melibatkan banyak pihak yang memberikan kontribusi yang sangat banyak bagi penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak saya Jamaluddin dan Ibu saya Yeriani serta seluruh keluarga yang saya cintai, terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala limpahan dukungan, doa dan pengorbanannya terutama dalam bentuk materi dalam menyelesaikan kuliah ini.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT., selaku Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Mursyid, ST., MT, sebagai pembimbing I dan bapak Andi Yusri, ST., MT., sebagai pembimbing II yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu penguji, Ibu Citra Amalia Amal, S.T., M.T., Bapak Dr. Ir. Sahabuddin Latif, S.T., M.T., IPM, Asean.Eng. Bapak Dr. Ir. Muhammad Syarif, S.T., M.T., MM., M.H., IPM., MPU., Asean.Eng, Ibu Dr. Ir. Irnawaty Idrus, S.T., M.T., IPM., Dr. Ashari Abdullah, S.T., M.T.
6. Seluruh rekan-rekan seangkatan, seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam proses mengerjakan penulisan laporan ini.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang arsitektur. Semoga semua dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Sekian dan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 12 Juli 2022



RIO TRIANTO

ABSTRAK

Gedung olahraga tenis ini adalah salah satu fasilitas yang digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan minat dan bakat Masyarakat Kabupaten Soppeng terkait dengan olahraga tenis. Dengan adanya fasilitas gedung olahraga tenis ini tentunya diharapkan dapat melahirkan talenta-talenta baru yang lahir dari tanah Soppeng ini sehingga diharapkan dapat mengembangkan minat masyarakat kepada olahraga tenis ini. Tujuan perancangan gedung olahraga ini tentunya dapat melahirkan atlet dan menumbuhkan minat masyarakat terhadap olahraga ini tentu dengan mengaplikasikan konsep neo vernacular pada bangunan sehingga dapat tetap menjadi bangunan dengan tidak melepaskan budaya arsitektur tradisional daerah Soppeng sehingga dapat menjadi salah satu icon bangunan di Kabupaten Soppeng. Metode yang digunakan dalam melakukan perancangan adalah melakukan pengambilan data penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan konsep dan desain perancangan sesuai dengan format kaidah, aturan dan standar baik arsitektural maupun non arsitektural sesuai dengan judul perancangan. Hasil perancangan pusat penelitian ini tentunya mencakup konsep analisis tapak, aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, luas ruang, konsep penataan Kawasan, konsep bentuk bangunan, dan dilanjutkan dengan gambar perancangan master plan, denah, tampak, potongan, rencana struktur, detail struktur, rencana arsitektur, detail arsitektur, rencana mekanikal elektrikal plumbing, gambar tiga dimensi

dan animasi sehingga dapat menjadi acuan dan referensi yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan perancangan sesuai dengan tujuan perancangan gedung olahraga tenis di Kabupaten Soppeng.

Kata kunci : gedung olahraga, olahraga, tenis, lapangan tenis, kebudayaan, neo vernakular, modern, soppeng.



ABSTRACT

This tennis hall is one of the facilities used as a means of developing the interests and talents of the Seppeng Regency Community related to tennis. With the existence of tennis sports building facilities, of course, it is expected to give birth to new talents born from this Soppeng land so that it is expected to develop public interest in this tennis sport. The purpose of designing this sports hall is certainly to give birth to athletes and grow public demand for this sport, of course, by applying the neo vernacular concept to the building so that it can remain a building by not letting go of the traditional architectural culture of the Soppeng area so that it can become one of the building icons in Soppeng Regency. The method used in conducting design is to take research data that will be used as a reference in carrying out design concepts and designs in accordance with the format of rules, rules and standards both architectural and non-architectural in accordance with the title of design. The results of the design of this research center certainly include the concept of site analysis, user activities, space needs, space area, regional arrangement concepts, building form concepts, and continued with master plan design drawings, floor plans, looks, cuts, structural plans, structural details, architectural plans, architectural details, plumbing electrical mechanical plans, three-dimensional drawings and animations so that they can be a reference and reference used as

a guideline in doing The design is in accordance with the purpose of designing a tennis sports hall in Soppeng Regency.

Keywords: sports hall, sports, tennis, tennis court, culture, neo vernacular, modern, soppeng.



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Sasaran	3
1. Tujuan	3
2. Sasaran	3
D. Metode Perancangan	4
1. Ide Perancangan	4

2. Analisis	4
3. Konsep	6
4. Desain	6
E. Ruang Lingkup Perancangan	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Umum Terhadap Olahraga Tenis	9
1. Definisi Olahraga Tenis	9
2. Fungsi dan Manfaat Olahraga Tenis	10
3. Teknik Dasar Permainan Tenis di Lapangan	11
4. Konsep Dasar Dalam Permainan Tenis	16
5. Prinsip Pelatihan Tenis	17
B. Tinjauan Umum <i>Neo-Vernakular</i>	18
1. Definisi <i>Neo-Vernakular</i>	18
2. Fungsi dan Manfaat <i>Neo-Vernakular</i>	20
3. Jenis- Jenis <i>Neo-Vernakular</i>	21
4. Konsep Dasar <i>Neo-Vernakular</i>	22
5. Prinsip Perancangan <i>Neo-Vernakular</i>	23
C. Studi Preseden	24
1. Nasional Tennis Center di Melbourne	24

2. <i>Olympic Tennis Center</i>	28
3. <i>Olympic Green Tennis Center</i>	32
D. Analisis Studi Banding dan Studi Preseden	36
E. Kondisi Eksisting Sekitar Lokasi	38

BAB III TINJAUAN LOKASI DAN ANALISIS PERANCANGAN 41

A. Penentuan Lokasi dan Tapak	41
1. Gambaran Umum Kabupaten Soppeng	41
2. RTRW Kabupaten Soppeng	43
3. Gambaran Umum Kelurahan Lemba	44
4. Analisis SWOT	51
5. Analisis Pengolahan Tapak	52
6. Analisis View	55
7. Analisis Matahari	56
8. Analisis Kebisingan	57
B. Analisis Fungsi dan Kebutuhan Ruang	58
1. Fungsi	58
2. Pengguna dan Akdifitas	58
C. Analisis Kebutuhan Ruang	59
D. Analisis Besaran Ruang	61
1. Pengelola	62
2. Penunjang	63

3. Olahraga	63
4. Service	64
5. Non Bangunan	64
E. Analisis Pendekatan Perancangan	65
BAB IV HASIL PERANCANGAN	66
A. Tapak	66
1. Sirkulasi	66
2. Kebisingan	68
3. View	69
4. Orientasi Matahari	71
B. Tampilan Bentuk Bangunan	73
C. Kelengkapan Bangunan	76
1. Struktur Bangunan	76
2. Utilitas Bangunan	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Pemikiran	8
Gambar 2.1 Raket Tenis	16
Gambar 2.2 Bola Tenis	17
Gambar 2.3 Nasional Tenis Center di Melbourne	24
Gambar 2.4 Bentuk Bangunan Nasional Tenis Center.....	24
Gambar 2.5 Material Bangunan	25
Gambar 2.6 Site Plan	26
Gambar 2.7 Denah	26
Gambar 2.8 Tampak	27
Gambar 2.9 Prespektif <i>Olympic Tenis Center</i>	28
Gambar 2.10 Konsep Bentuk <i>Olympic Tenis Center</i>	29
Gambar 2.11 Material Bangunan Pada <i>Olympic Tenis Center</i>	29
Gambar 2.12 Denah <i>Olympic Tenis Center</i>	30
Gambar 2.13 Potongan Bangunan <i>Olympic Tenis Center</i>	30
Gambar 2.14 Site Plan Bangunan <i>Olympic Tenis Center</i>	31
Gambar 2.15 Denah <i>Olympic Green Tenis Center</i>	32
Gambar 2.16 Tribun <i>Olympic Green Tenis Center</i>	33
Gambar 2.17 Bird View <i>Olympic Green Tenis Center</i>	34
Gambar 2.28 Kondisi Lapangan yang Sudah Ada	38
Gambar 2.20 Kondisi Lapangan yang Sudah Ada.....	38

Gambar 2.20 Kondisi Lapangan yang Sudah Ada.....	38
Gambar 2.21 Kondisi Lapangan yang Sudah Ada.....	39
Gambar 2.22 Kondisi Lapangan yang Sudah Ada.....	39
Gambar 2.23 Kondisi Lapangan yang Sudah Ada.....	39
Gambar 2.24 Kondisi Lapangan yang Sudah Ada.....	40
Gambar 2.25 Kondisi Lapangan yang Sudah Ada.....	40
Gambar 2.26 Kondisi Lapangan yang Sudah Ada.....	40
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Soppeng	41
Gambar 3.2 Peta Lemba	45
Gambar 3.3 Peta Alternatif Pemilihan Lokasi	46
Gambar 3.4 Alternatif I	46
Gambar 3.5 Alternatif II	48
Gambar 3.6 Lokasi	50
Gambar 3.7 Tapak Lokasi	52
Gambar 3.8 Analisis View	55
Gambar 3.9 Analisis Matahari	56
Gambar 3.10 Analisis Kebisingan	57
Gambar 3.11 Analisis Kegiatan Pengolahan	59
Gambar 3.12 Analisis Kegiatan Pelatih dan Atlet	59
Gambar 3.13 Analisis Kegiatan Karyawan	59
Gambar 4.1 Konsep Desain Sirkulasi	66
Gambar 4.2 Konsep Desain Kebisingan	68

Gambar 4.3 Konsep Desain View	70
Gambar 4.4 Konsep Desain Orientasi Matahari	71
Gambar 4.5 Konsep Desain Bentuk Dasar	73
Gambar 4.6 Konsep Desain Cutting Selection	74
Gambar 4.7 Konsep Desain Add Selection	74
Gambar 4.8 Konsep Desain Extrude Selection	75
Gambar 4.9 Konsep Desain Final Form	75
Gambar 4.10 Struktur Bagian Atas	77
Gambar 4.11 Struktur Bagian Tengah	77
Gambar 4.12 Struktur Bagian Bawah	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisis Studi Banding dan Studi Preseden	36
Tabel 1. 2 Standar Penilaian Lokasi	49
Tabel 1. 3 Standar Pembobotan Lokasi	49
Tabel 1. 4 Analisis SWOT	51
Tabel 1. 5 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	60
Tabel 1. 6 Kebutuhan Ruang Pengelola	62
Tabel 1. 7 Kebutuhan Ruang Penunjang	63
Tabel 1. 8 Kebutuhan Ruang Olahraga	63
Tabel 1. 9 Kebutuhan Ruang Service	64
Tabel 1. 10 Kebutuhan Ruang Non Bangunan	64
Tabel 1. 11 Rekapitulasi Kebutuhan Besaran Ruang	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Soppeng merupakan salah satu dari 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Watansoppeng. Letaknya antara 4°6'00' dan 4°32'00" Lintang Selatan dan 119°47'18" hingga 120°06'13" Bujur Timur. Wilayah Soppeng mempunyai luas sekitar 1,500 kilometer persegi dengan ketinggian 5 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Soppeng tidak mempunyai wilayah pesisir, sekitar 77% dari total desa/Kelurahan Soppeng mempunyai dataran datar. Luas wilayah Kabupaten Soppeng adalah 1.500 kilometer persegi dengan wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wajo. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone. Sebelah barat berbatasan dengan Bupati Barru. Kabupaten Soppeng mempunyai banyak aliran sungai yang dapat dimanfaatkan untuk irigasi, yaitu Sungai Langkemme, Sungai Soppeng, Sungai Lawo, Sungai Paddangeng, dan Sungai Lajarokko. Wilayah Soppeng terbagi menjadi delapan distrik, antara lain distrik Marioriwawo, Lalabata, Liliriaja, Ganra, Citta, Lilirilau, Donri-Donri, dan Marioriawa. Marioriawa merupakan kecamatan terluas, dengan luas wilayah 320 km², mencakup sekitar 21,3% dari total luas wilayah Kabupaten Soppeng. Sedangkan Citta merupakan kabupaten terkecil dengan luas 40 kilometer

persegi atau 2,7% dari total luas Kabupaten Soppeng. Jarak Soppeng relatif terjangkau dari pusat kabupaten. Jarak antara Kabupaten dan ibu kota Bupati bervariasi antara 0 km hingga 35 km. 35km dari pusat distrik. Kecamatan Citta merupakan kecamatan terjauh dari ibu kota Soppeng. Sedangkan Lalabata yang beribukota Watansoppeng merupakan kecamatan terdekat, selain menjadi ibu kota juga merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian wilayah Soppeng.

Olahraga berasal dari dua kata yaitu olah raga. Olah raga artinya menangan, bekerja, melakukan sesuatu agar berbeda atau lebih sempurna, dan corps artinya badan atau badan. Arena olah raga, sering juga disebut arena, adalah suatu wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan olah raga, biasanya istilah arena digunakan untuk menyebut tempat olah raga. Olahraga adalah serangkaian gerak teratur dan terencana yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial manusia dalam bentuk permainan, kompetisi, dan aktivitas jasmani khusus yang bertujuan untuk hiburan dan kepuasan. (Wikipedia)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan jabaran latar belakang di atas, kita dapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah bangunan gedung olahraga yang mampu memfasilitasi aktivitas olahraga tenis yang sesuai dengan standar?
2. Bagaimana membuat perancangan gedung olahraga tennis dengan pendekatan konsep *Neo-vernakuler* ?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan
 - a. Untuk meningkatkan kepentingan dan kesehatan masyarakat, menyediakan fasilitas yang sesuai bagi atlet tenis lapangan untuk berlatih dan bertanding.
 - b. Memberikan dukungan kepada pemerintah untuk meningkatkan kapasitas atlet tenis lapangan pada masa ini dan calon atlet untuk berkompetisi di masa depan..

2. Sasaran

Menyusun landasan konseptual perancangan gedung olahraga tenis untuk difungsikan sebagai fasilitas olahraga dengan menggunakan potensi desain fungsionalnya sehingga dapat diterapkan dalam bentuk desain.

D. Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini antara lain:

1. Ide perancangan

Pendekatan ini dapat memunculkan ide untuk membangun fasilitas atlet untuk dijadikan sebagai tempat olahraga, latihan dan bertanding bagi para atlet.

2. Analisis

Analisis adalah proses berupa observasi, seleksi berdasarkan kriteria dan pemberian pilihan atau solusi tertentu berdasarkan objek, tempat dan topik keilmuan. Dalam ilmu arsitektur dikenal banyak analisis antara lain :

a. Analisi tapak

Dapatkan masalah yang ada, kemudian perbaiki dan tawarkan solusi desain alternatif. Analisis situs mencakup bentuk dan ukuran, batas, topografi, iklim, potensi lokasi, aksesibilitas atau pencapaian, view, kebisingan, dan sirkulasi.

b. Analisis fungsi bangunan

Analisis ini berkaitan dengan fungsi bangunan yang dirancang, baik primer maupun sekunder.

c. Analisis pengguna

Bagian ini mencakup analisis penghuni gedung. Mulai dari pengunjung hingga staf. Analisis ini juga menggambarkan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pengguna.

d. Analisis ruang

Analisis ini menjelaskan kondisi ruang bangunan yang akan dirancang, seperti kebutuhan ruang, besaran ruang, karakteristik, dan kondisi ruang seperti pencahayaan dan penghawaan ruangan.

e. Analisis bentuk

Pada bagian ini kita akan membahas tentang bentuk fisik bangunan, mulai dari fasad hingga dekorasinya. Bentuk yang dibuat harus sesuai dengan tema atau ide yang dipilih.

f. Analisis struktur

Yang dibahas pada bagian ini adalah alternatif struktur yang sesuai dengan bentuk, fungsi, dan tema bangunan.

g. Analisis utilitas

Dalam analisis ini perlu diusulkan suatu desain yang sesuai dengan tema.

3. Konsep

Konsep arsitektur dimasukkan ke dalam fase desain skema dari proses desain..

4. Desain

Proses desain merupakan representasi konsep dan gambar konstruksi atau DED (Detailed Engineering Design). Gambar dapat digunakan dengan banyak software seperti Corel Draw, Photoshop, AutoCad, Sketchup, Lumion.

E. Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan yang dilakukan pada Gedung Olahraga Tenis di Kabupaten Soppeng antara lain meliputi desain fisik serta desain lanscap yang terdapat di lingkungannya.

F. Sistematika Penulisan

Berikut susunan sistematis artikel pada laporan ini:

Bab I Studi Pendahuluan

Bagian ini menguraikan uraian singkat pendahuluan (kontekspembahasan, rumusan masalah, tujuan, dan ruang lingkup perancangan dansistem penulisan.

Bab II Studi Pustaka

Langkah ini mengarah pada gambaran umum pemahaman menyeluruh tentang judul dan seluruh kebijakan pemerintah mengenai bangunan tenis di Kabupaten Soppeng..

Bab III Tinjauan Lokasi dan Analisis Perencanaan

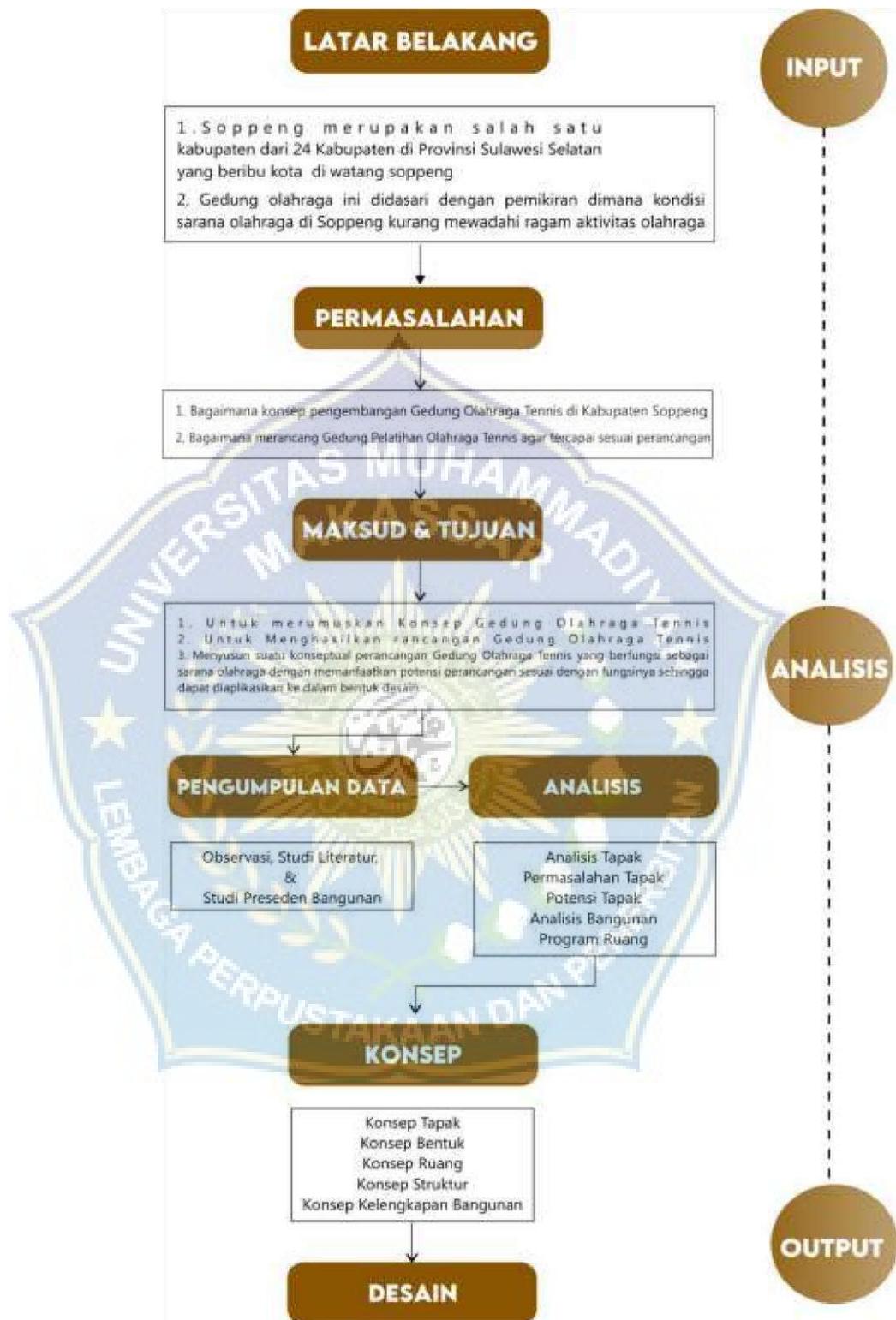
Membahas pertimbangan perencanaan lokasi dalam kaitannya dengan lokasi dan identifikasi lokasi, deskripsi lokasi, kondisi lokasi geografis, kondisi iklim, analisis pendekatan lokasi, analisis SWOT, analisis pemilihan lokasi, termasuk analisis seluruh kondisi pemilihan lokasi yang ada, program ruang, tampilan analisis bentuk bangunan, analisis keseluruhan bangunan, dan analisis metode desain.

Bab IV Konsep Perancangan

Menjelaskan tentang Konsep dan tema perancangan, konsep dasar tapak, konsep struktur, dan konsep perancangan bangunan.

Bab IV Kesimpulan

Menjelaskan tentang kesimpulan umum terhadap hasil perancangan.



Gambar 1.1. Skema Pemikiran
 (Sumber : Penulis di akses tanggal 7 Mei 2021)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Terhadap Olahraga Tenis

1. Definisi Olahraga Tenis

Olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga. Islam memandang bahwa kesehatan itu sangat penting karena kesehatan merupakan hak asasi manusia, sesuatu yang sesuai dengan fitrah manusia dikarenakan Islam adalah agama yang sempurna lagi menyeluruh, yang meliputi semua aspek kehidupan manusia (Khairuddin, 2017).

Permainan tenis berasal dari Yunani, yaitu permainan bola kecil yang dimainkan di ruangan berukuran 30 x 100 x 7 meter. Permainan serupa juga ditemukan di Mesir, Iran, dan Arab. Kemudian sebuah negara gipsi yang namanya bercanda bermain tenis. Kata tenis berasal dari kata Perancis "*tenez*" yang berarti "membawanya untuk bermain". Kata "*raquet*" berarti telapak tangan dalam bahasa Inggris. Selama Abad Pertengahan, tenis sangat populer di Perancis dan Inggris, dimana permainan ini dikenal sebagai "permainan raja-raja" dan dianggap sebagai bentuk hiburan.

Menurut aturan dalam tenis, 15, 30, 40 dan 60 yang dianggap sebagai angka bulat dijadikan tolak ukur untuk memenangkan permainan. (Wikipedia, 2022).

Tenis adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh hampir semua orang, pria dan wanita, dari segala usia. Bahkan penyandang disabilitas pun bisa melakukannya dengan tenis khusus untuk mereka. Oleh karena itu, tenis mempunyai cukup banyak penggemar dan orang-orang yang terlibat di dalamnya cukup banyak. Bermain tenis memerlukan banyak keterampilan dan kemampuan fisik, teknis, taktis dan mental yang merupakan satu kesatuan yang saling mendukung (Maulidin dkk., 2021).

2. Fungsi dan Manfaat Olahraga Tenis

Permainan tenis dapat dimainkan dalam permainan tunggal, ganda (ganda), dan campuran (mixed). Permintaan bermain tenis di Indonesia terus meningkat karena beberapa faktor berikut:

- a. Permainan ini dapat dimainkan oleh semua umur (8-70 tahun) asalkan kuat dan tidak mempunyai penyakit tertentu, sehingga dokter dilarang bermain tenis.
- b. Tidak perlu lahan luas seperti lapangan golf.
- c. Biayanya masih terjangkau masyarakat.
- d. Sebagai perbandingan, permainan bisa diatur secara acak.
- e. Kemungkinan cedera saat bermain tenis sangat rendah.

- f. Hal ini dapat diamati di semua bidang kehidupan.
- g. Ini bisa menjadi tempat yang baik untuk bersosialisasi sambil menunggu giliran.

Olahraga Diantara banyak manfaat olahraga tenis yang lain, salah satunya adalah bahwa olahraga tenis dapat meningkatkan daya tahan kardiorespirasi dan tekanan darah. Respon fisiologis terhadap olahraga adalah meningkatnya curah jantung yang akan disertai meningkatnya distribusi oksigen ke bagian tubuh yang membutuhkan(Alim, 2012).

3. Teknik Dasar Permainan Tenis di Lapangan

Untuk dapat bermain tenis lapangan, seseorang harus mengetahui dan menguasai teknik dasar bermain tenis lapangan terlebih dahulu. Cara memegang raket merupakan hal utama yang harus diketahui oleh setiap pemain, terutama bagi pemain pemula (beginner), terdapat 4 macam cara memegang raket/ grip(Alim, 2019) :

1. Eastern Grip
2. Continental Grip
3. Western Grip
4. Semi Western Grip

Dalam permainan tenis kita menemukan jenis teknik dasar yang digunakan untuk bermain. Dengan kata lain, kita harus mahir bermain tenis dan mengetahui pukulan-pukulannya agar bisa bermain tenis dengan presisi dan akurat. Jenis-jenis pukulan dalam tenis dapat diketahui dengan mengamati penampakan bola. Oleh karena itu, pukulan dalam tenis dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Servis

Servis diperlukan untuk memulai pertandingan tenis.

Servis dan pukulan peluncuran dianggap tidak penting.

Sebelumnya, servis dianggap hanya pukulan yang mengirim bola ke area lawan sebagai tanda dimulainya permainan.

Servis yang kuat dan tepat memungkinkan pemain menyerang dan mendorong lawannya. Dan pelayanan juga merupakan modal awal yang perlu dikuasai. Ada tiga jenis servis: servis datar, servis irisan, dan servis topspin.

Adapun tahapan servisnya ialah: Berdirilah di belakang baseline dan fokus mengarahkan bola ke area servis lawan. Letakkan kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang dengan posisi kaki sejajar dengan garis pangkal. Grip yang saya gunakan adalah Continental Grip. Lemparkan bola sekitar 20-30 cm di depan kepala. Kunci lemparan yang baik

adalah menjaga tangan lempar tetap lurus ke atas agar lintasan bola lurus. Saat Anda melakukan ini, geser beban Anda ke belakang. Bola mengembang dan mulai mengayunkan raket ke belakang. Awasi bola setiap saat dan gunakan pelempar sebagai acuan saat memukul bola. Ketika bola mencapai titik kontak, raket berayun ke depan. Pada titik ini, memindahkan beban dari kaki belakang ke kaki depan akan menambah kekuatan pada servis Anda. Setelah menyentuh bola, lakukan pukulan dan bersiap kembali ke posisi untuk pukulan berikutnya.

b. *Forehand*

Forhand adalah pukulan yang dilakukan pada bagian samping tubuh. Pukulan ini dijadikan senjata utama pemain karena pukulan *forehand* biasanya lebih keras dibandingkan pukulan *backhand*. Hal yang utama untuk bisa melakukan memukul dengan baik adalah dengan menunggu bola jatuh, sehingga kita lebih mudah melakukan tembakan setelah dalam posisi siap, hal pertama yang harus diperhatikan adalah *backswing*. Mulailah dengan raket setinggi pinggul dan miringkan raket ke bawah dari pukul 6 hingga pukul 12.

c. *Backhand*

Pukulan *backhand* merupakan pukulan dasar lainnya dalam permainan tenis. *Backhand* adalah pukulan yang dilakukan ke depan melintasi badan atau menggunakan punggung bola dengan telapak tangan menghadap bola. *Backhand* adalah pukulan yang dilakukan dengan menggunakan punggung tangan yang memukulnya dengan cara mengayunkan raket dari belakang ke depan hingga terjadi *contact point* serta *followthrough*. Dalam permainan tenis lapangan terdapat dua cara melakukan pukulan *backhand* yaitu :

1) *Backhand* satu tangan

Terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan *backhand* satu tangan, pertama jangkauannya yang panjang sehingga bola-bola dapat di tangani lebih muda.

Terdapat dua jenis grip biasa di gunakan dalam *backhand* satu tangan, yaitu *eastern backhand* dan *western backhand grip*. Tahap-tahap melakukan *backhand drive* pada permainan tenis *backhand* 1 tangan – telapak tangan dan buku jari dari tangan pertama pada ujung gagang putar $\frac{1}{4}$ putaran kedalam dari pegangan *eastren backhand grip*. Kekuatan

bertumpu pada belakang gagang, dengan tingkat tertentu.

2) *Backhand* dua tangan

Backhand dua tangan merupakan pukulan yang banyak digunakan dibandingkan dengan *backhand* satu tangan. Keuntungan dari pukulan *backhand* dua tangan adalah pukulan yang dihasilkan lebih halus dan keras karena tongkat lebih stabil saat bersentuhan. Kerugian dari *backhand* dua tangan adalah area putaran lengan pada titik kontak terbatas. Pegangan dua tangan adalah pegangan kontinental kanan dengan pegangan di dasar pegangan dan pegangan setengah tangan di atas tangan kiri.

3) *Volley*

Volley adalah suatu cara memukul sebelum bola memantul keluar lapangan, biasanya di dekat net.

Dalam pertandingan internasional, *volley* sama pentingnya dengan *groundstroke*. Dalam permainan ganda, *volley* bahkan dianggap penting. *Volley* memang lebih sulit dibandingkan *groundstroke* karena menuntut kekuatan pergelangan tangan dan lengan lebih besar serta reflek yang lebih besar. (ahmad, 2021).

4. Konsep Dasar dalam Permainan Tenis

a. Raket

Raket adalah peralatan wajib yang berfungsi seperti pemukul bola. Ada berbagai jenis raket tergantung pada bahan dan ukurannya. Sesuai aturan ITF, spesifikasi raket tenis yang layak digunakan adalah datar, pola tenun seragam, ukuran badan maksimal 29 inci x 12,5 dan ukuran muka maksimal 15,5. di dalam. x 11,5 in., struktur raket bebas dan alat yang dapat mempengaruhi karakteristik dan komunikasi raket (audio-visual).



Gambar 2.1. Raket Tenis

(Sumber : <https://www.berbagaireviews.com/> di akses tanggal 7 Mei 2021)

b. Bola Tennis

Bola tenis memiliki diameter 6.54-6.86 cm dan berat 56.0-59.4 gram. Bola tenis dibagi ke dalam empat tipe berdasarkan tingkat kecepatannya yaitu *fat*, *medium*, *slow*, *high attitude*.



Gambar 2.2. Bola Tennis

(Sumber : <https://www.pexels.com/id-id/foto/583469/> di akses tanggal 7 Mei 2021)

5. Prinsip Pelatihan Tennis

Prinsip-prinsip pendidikan pada pusat pelatihan dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Latihan fisik

Latihan fisik meliputi latihan yang meningkatkan daya tahan, kecepatan, refleks dan kelenturan tubuh pemain.

b. Pelatihan teknik

Dalam latihan teknik terdapat variasi memukul bola, memasukkan bola ke gawang, berpasangan (*sparing*).

c. Latihan strategi dan pola permainan

Latihan strategi mencakup kombinasi tembakan dengan penempatan bola tertentu, strategi ofensif, dan strategi bertahan.

d. Latihan mental

Latihan mental meliputi latihan permainan dengan pemain atau klub lain. (reviews)

B. Tinjauan Umum *Neo Vernacular*

1. Definisi *Neo Vernacular*

Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonem yang berarti baru. , filsafat, perencanaan tata ruang). tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional setempat, melestarikan unsur-unsur lokal yang dibentuk oleh tradisi-tradisi yang terbentuk berdasarkan pengalaman, dan kemudian merenovasinya sedikit banyak ke arah karya-karya yang lebih kontemporer atau berwawasan ke depan (Salain, 2017).

Arsitektur Neo Vernakular yaitu aliran yang muncul pada era Post Modern dalam era Post Modern terdapat beberapa aliran yang berkembang yang memiliki ciri-ciri mengandung unsur komunikatif yang sifatnya lokal, membangkitkan historik, berkonteks urban, menerapkan ornamen, bersifat mewakili keseluruhan, berwujud

metaforik, mencerminkan aspirasi, plural, dan eklektik (Prasetyo & Natalia, 2020).

Arsitektur *neo-vernacular* merupakan suatu paham dari aliran arsitektur *post-modern* yang lahir sebagai respon dan kritik atau modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur *neo-vernacular* yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Komponen kutipan di atas bertujuan untuk memahami elemen arsitektur lokal, baik budaya lokal maupun material lokal. Aliran arsitektur neovernakular sangat terkenal dan dicirikan oleh: Paling sering atapnya miring, detailnya bergerigi, banyak dekorasi dan pasangan bata. Slogannya sangat manusiawi, seperti halnya batu bata itu manusia. Meski banyak terdapat bentuk-bentuk yang sangat modern pada arsitektur nasional baru, namun dalam praktiknya konsep-konsep lokal kewilayahan yang dibalut dalam bentuk modern tetap digunakan. Arsitektur neovernakular ini menggunakan material modern seperti kaca dan logam, namun memiliki bentuk modern yang mencerminkan citra kawasan. Dalam arsitektur neovernakular, ide-ide formal diambil

dari bahasa asli dan dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk kontemporer.

2. Fungsi dan Manfaat *Neo Vernacular*

Arsitektur *neo-vernakular* bukan sekadar penerapan elemen fisik dalam bentuk modern. Namun juga mencakup unsur non fisik seperti budaya, gagasan, kepercayaan, tata ruang, dan agama. Arsitektur adalah seni budaya yang terdiri dari pengulangan sejumlah jenis dan menyesuaikannya dengan iklim, bahan, dan adat istiadat setempat (Krier, 1971). Menurut Charles Jencks dalam bukunya *Language of Post-Modern Architecture* (1990), dapat dijelaskan bahwa ciri arsitektur *neo-vernakular* selalu pada penggunaan atap beratap. Bubungan atap menutupi sebagian dinding hingga dekat dengan tanah, sehingga dinding tidak digambarkan sebagai elemen pertahanan yang melambangkan permusuhan, tetapi atap dipandang sebagai elemen pelindung dan penyambutan. Batu bata (dalam hal ini elemen bangunan lokal). Bangunan ini sebagian besar terbuat dari batu bata Victoria abad ke-19, sesuai dengan budaya arsitektur Barat. Ia kembali ke bentuk tradisional dan ramah lingkungan dengan rasio vertikal yang lebih tinggi. Kesatuan interior terbuka dengan unsur modern dan ruang terbuka di luar bangunan. Dari ciri-ciri di atas dapat lebih pada

keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur diatas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh *neo-vernacular trend* akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

3. Jenis-jenis *Neo Vernacular*

Arsitektur *neo-vernacular* termasuk ke dalam salah satu aliran berkembang pada era *post-modern*, di mana aliran yang berkembang pada era *post-modern* memiliki ciri arsitektur.

- a. Mengandung unsur komunikatif yang bersifat lokal/populer.
- b. Membangkitkan kenangan historik.
- c. Berkonteks urban.
- d. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- e. Bersifat mewakili keseluruhan.
- f. Berwujud metaforik (wujud lain)
- g. Dihasilkan dari partisipasi.
- h. Mencerminkan aspirasi umum.
- i. Bersifat plural.
- j. Bersifat ekletik. (Sukada, 1998)

4. Konsep Dasar Neo Vernacular

Secara umum konsep arsitektur neovernakular berlaku pada bangunan.

- a. Pastikan untuk menggunakan atap bubungan. Bubungan atap menutupi ketinggian tembok hampir sampai ke tanah, sehingga atap dianggap sebagai elemen pelindung dan penyambutan, bukan sebagai elemen pertahanan yang melambangkan permusuhan terhadap tembok.
- b. Batu bata (dalam hal ini elemen bangunan lokal). Bangunan ini sebagian besar terbuat dari batu bata abad ke-19, atau batu bata bergaya Victoria, dan mewakili budaya arsitektur Barat.
- c. Kembali ke bentuk tradisional ramah lingkungan dengan proporsi lebih vertikal.
- d. Kesatuan interior terbuka dengan unsur modern dan ruang terbuka di luar bangunan.
- e. Warna yang kuat dan kontras tinggi. Dalam mempelajari arsitektur rakyat modern di Indonesia, ada empat pendekatan yang perlu diperhatikan baik bentuk maupun maknanya agar parameter berikut tetap tidak berubah:
 1. Bentuk dan maknanya tetap.
 2. Bentuk tetap dengan makna yang baru.
 3. Bentuk baru dengan makna tetap.

4. Bentuk dan maknanya baru.

5. Prinsip Perancangan *Neo Vernacular*

a. Hubungan langsung.

Inilah pengembangan arsitektur lokal yang kreatif dan adaptif sejalan dengan nilai/fungsi bangunan saat ini.

b. Hubungan abstrak

Hubungan Ini mencakup interpretasi bentuk arsitektur yang dapat dimanfaatkan melalui analisis tradisi budaya dan warisan arsitektur.

c. Hubungan *Landscape*

Mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.

d. Hubungan Modern

Hubungan Ini melibatkan penggunaan teknologi dan pemilihan bentuk ide yang berkaitan dengan konsep arsitektur.

e. Hubungan masa depan

Hubungan Ini adalah pertimbangan situasi masa depan. (Jikri, 2012)

C. Studi Preseden

1. Nasional Tennis Center di Melbourne



Gambar 2.3. Nasional Tennis Center di Melbourne
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 8 Mei 2021)

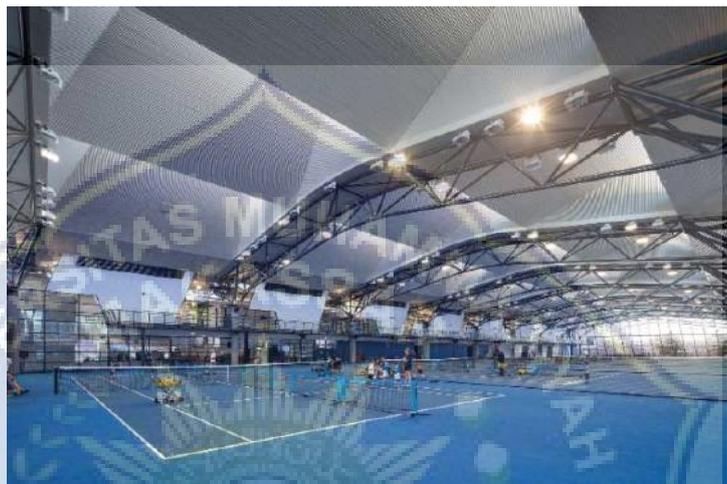
Nasional tennis centre terdiri dari 21 lapangan tenis indoor dan outdoor, plaza umum, 1000 ruang parkir untuk bus dan mobil dan jalur perjalanan kaki. Nasional tennis centre di rancang untuk menjadi pusat pelatihan elit kelas dunia. (archdaily, 2021)



Gambar 2.4. Bentuk Bangunan Nasional Tennis Center
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 8 Mei 2021)

Bentuk bangunan menggabungkan *aerofoil* lembut yang membedakan bentuk atap dinamis dengan *overhang* kantilever

ekstrim ke selatan, timur dan barat. Di utara, profil atap dibungkus untuk membentuk fasad utara untuk melingkupi dua tingkat ruang tambahan yang menyediakan *entry* utama dan semua fasilitas terkait lainnya unntuk melayani pengguna lapangan tenis.



Gambar 2.5. Material Bangunan.

(Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 8 Mei 2021)

Delapan lapangan tenis terletak di dalam aula tenis indoor, diatur berada tepat di atas ruang 1000, tempat parkir dua tingkat. Baja segitiga yang mencerminkan bentuk aerofoil atap. Kaca modulasi ke tiga sisi aula dan penggabungan lampu atap atap menghadap selatan memberikan ruang internal yang sangat transparan dengan koneksi visual dan fisik ke area luar ruangan yang berdampingan. Ini memberikan penyebaran siang hari alami yang merata di dalam aula mengurangi ketergantungan total pada pencahayaan buatan. Aula ini secara alami berventilasi dengan loure

yang terintegrasi ke fasad selatan dan poros pembuangan udara utara
aula memberikan aliran udara alami.



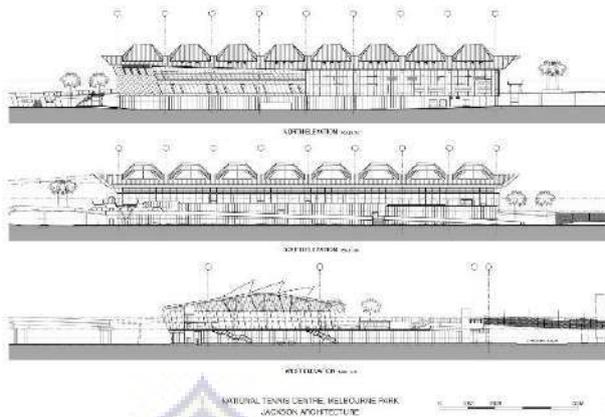
Gambar 2.6. Site Plan

(Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 8 Mei 2021)



Gambar 2.7. Denah

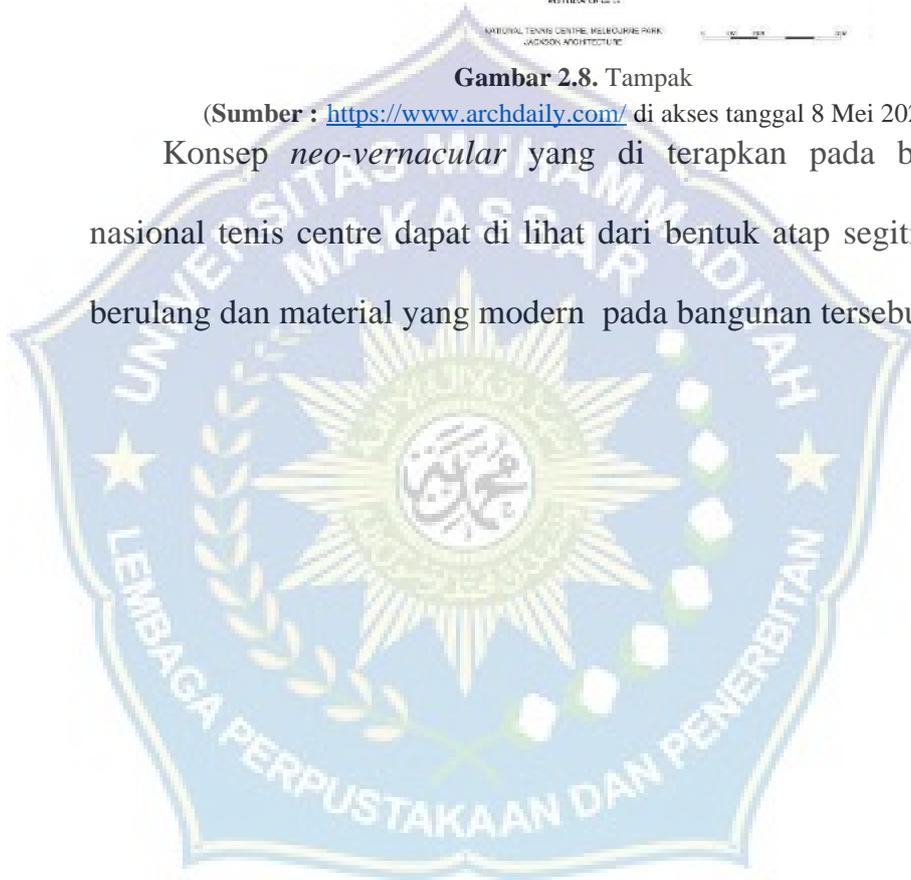
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 8 Mei 2021)



Gambar 2.8. Tampak

(Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 8 Mei 2021)

Konsep *neo-vernacular* yang di terapkan pada bangunan nasional tenis centre dapat di lihat dari bentuk atap segitiga yang berulang dan material yang modern pada bangunan tersebut.

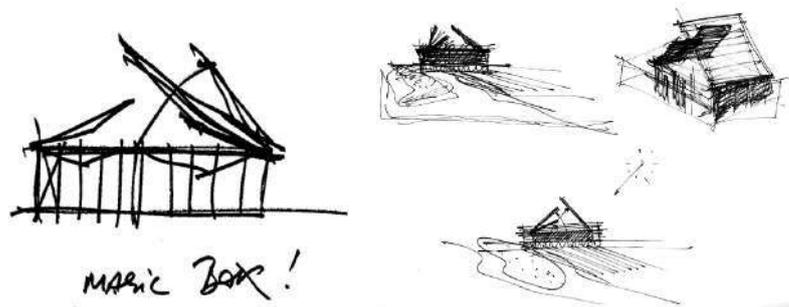


2. Olympic Tennis Center



Gambar 2.9. Perspektif Olympic Tennis Center
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 8 Mei 2021)

Pusat tenis olimpiade madrid, yang dirancang oleh arsitek terkemuka *Dominique Perrault*. Digambarkan sebagai salah satu fasilitas olahraga tercanggih di dunia, tempat ini menampung sekitar 200 pemain. Luas petak 16,5 hektar ini terletak di bekas kawasan perumahan kumuh. Pusat olimpiade madrid terdiri 3 lapangan indoor/outdoor dengan area tertutup untuk 20.000 penonton, 16 lapangan luar ruangan, 5 lapangan indoor untuk masing-masing 350 penonton, 6 lapangan latihan kolam renang, markas besar untuk federasi tenis madrid, sekolah tenis, clubhouse, pusat pers, kotak stadion, serta area dan restoran pribadi lainnya.



Gambar 2.10. Konsep Bentuk Bangunan Olympic Tennis Centre
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 8 Mei 2021)

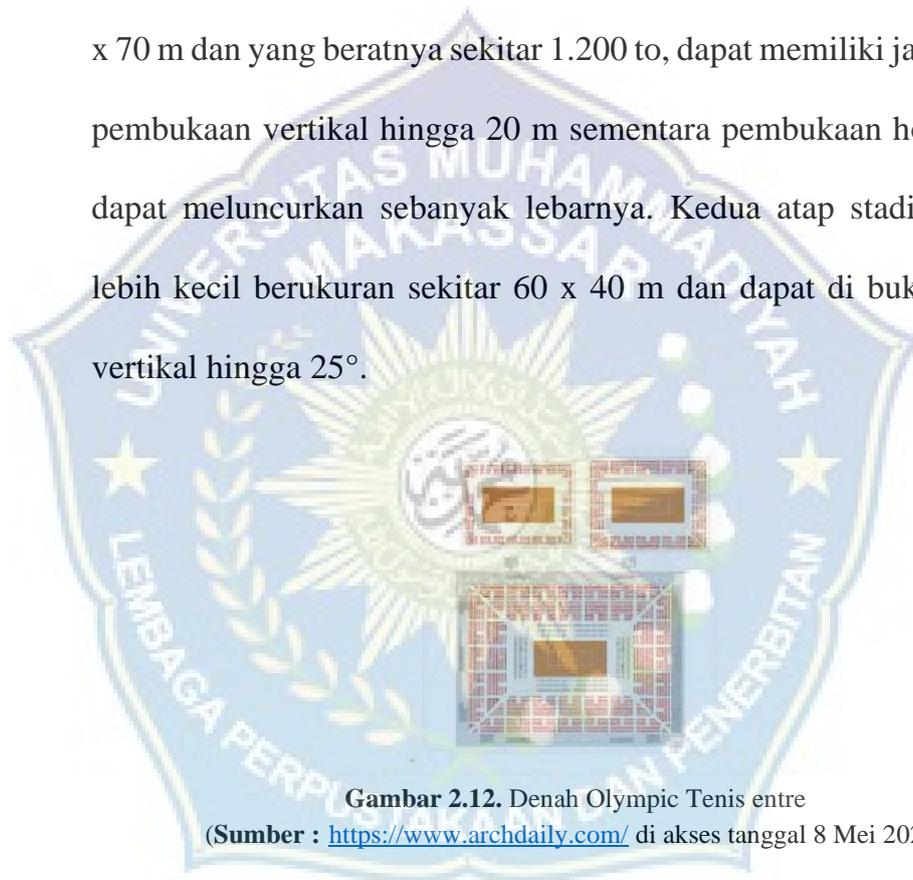
Konsep yang di terapkan pada bangunan ini yaitu kotak ajaib mencakup olahraga dan bangunan multi fungsi dimana atapnya dapat membuka dan membentuk dirinya sendiri untuk menproyeksikan siluet yang berubah di lanskap kotak. Fasad yang bergerak dapat menyaring sinar matahari, berfungsi sebagai pemecah angin dan melindungi aula olahraga dalam cangkang ringan.



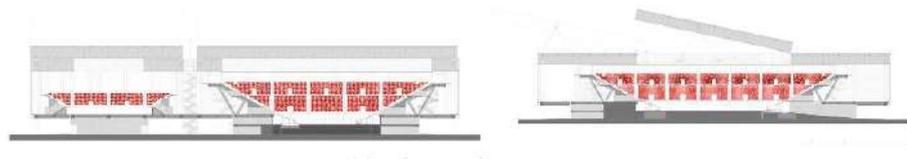
Gambar 2.11. Material pada Bangunan Olympic Tennis Centre
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 8 Mei 2021)

Material yang di gunakan terbuat dari baja, aluminium, beton, dan kaca. Atap 3 lapangan indoor/ outdoor adalah lempengan bergerak raksasa yang dipasang pada jack hidrolik, yang berfungsi

untuk membuka sebagian atau total tiga atap untuk memungkinkan lewatnya udara dan sinar matahari atau menutupnya untuk menghindari paparan hujan atau kondisi cuaca berbahaya lainnya. Tiga atap bermaterial aluminium memberikan kombinasi 27 posisi pembukaan yang berbeda, atap lapangan pusat yang berukuran 102 x 70 m dan yang beratnya sekitar 1.200 to, dapat memiliki jangkauan pembukaan vertikal hingga 20 m sementara pembukaan horizontal dapat meluncurkan sebanyak lebarnya. Kedua atap stadion yang lebih kecil berukuran sekitar 60 x 40 m dan dapat di buka secara vertikal hingga 25°.



Gambar 2.12. Denah Olympic Tennis Centre
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 8 Mei 2021)



Gambar 2.13. Potongan Bangunan Olympic Tennis Centre
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 8 Mei 2021)



Gambar 2.14. Site Plan Bangunan Olympic Tennis Centre
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> di akses tanggal 8 Mei 2021)



3. *Olympic Green Tennis Center*

Olympic Green Tennis Center adalah fasilitas olah raga dan pusat pelatihan nasional bagi pemain tenis Tiongkok, dan juga digunakan sebagai fasilitas komersial umum. Luas lapangan tenis kurang lebih 166.200 meter persegi. Area Olympic Green Tennis Center memiliki delapan lapangan latihan umum dan tiga lapangan kompetisi. Lapangan stadion dibagi menjadi empat area:

- a. Lapangan utama
- b. Lapangan pertama
- c. Lapangan kedua
- d. Lapangan tengah



Gambar 2.15. Denah Olympic Green Tennis Center

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/8773/3/2TA13931.pdf> di akses tanggal 7 Februari 2022)

Tribun pada lapangan utama berbentuk melingkar menyesuaikan bentuk dasar stadium yang berupa lingkaran.



Gambar 2.16. Tribun Olympig Green Tennis Center
(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/8773/3/2TA13931.pdf> di akses tanggal 7 Februari 2022)

Desain *Olympic Green Tennis Center* menawarkan keunggulan dalam hal energi dan perlindungan lingkungan melalui pengenalan sistem pengolahan limbah menggunakan teknologi biofilm. Selain itu, gedung *Olympic Green Tennis Center* juga telah mengoptimalkan sistem pompa energi surya dan panas bumi untuk memenuhi kebutuhan listrik, penerangan, pemanas dan pendingin, serta air.

Rancangan arsitektur *Olympic Green Tennis Center* berupa struktur dinding eksterior miring dengan menggunakan material

semen eksterior sebagai pelengkap hijau pada seluruh area *Olympic Green Park*.

Untuk memastikan ventilasi alami dan mengurangi polusi udara, *Olympic Green Tennis Center* memiliki celah besar antara dinding lapangan utama untuk stabilisasi suhu permukaan dan proses pendinginan yang lebih baik.



Gambar 2.17. Bird View Olympig Green Tennis Center

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/8773/3/2TA13931.pdf> di akses tanggal 7 Februari 2022)

Tinjauan terhadap Olympic Green Tennis Center menyatakan bahwa kompleks tenis terorganisir dengan baik dalam hal pengaturan dan waktu.

Tata letak area utama, sekunder, dan khusus dibedakan dengan jelas dan mudah ditemukan. Persegi panjang luar tengah berfungsi sebagai penetralisir dan berfungsi sebagai penghubung antara lapangan utama dan lapangan khusus. Selain pembagian yang baik, kompleks *Green Olympic Tennis Center* ini juga membawa

konsep hijau dan mencoba menerapkan arsitektur hemat energi yang menjadi keunggulan kompleks ini. (tennis, 2021)



D. Analisis Studi Banding dan Studi Preseden

Analisis perbandingan antara kajian studi banding dan preseden dengan teori elemen perancangan kota.

Table 1.1. Analisis Studi Banding dan Studi Preseden

Teori Hamid Shirvani	Studi Banding dan Studi Preseden			Usulan Aplikasi Pada Rancangan
Delapan Elemen Perancang Kota	Nasional Tennis Center di Melbourne	Olympic Tennis Center	Olympic Green Tennis Center	
Tata Guna Lahan (<i>Land Use</i>)	Terdiri dari 21 lapangan tenis <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i> , plaza umum, 1000 ruang parkir untuk bus dan mobil dan jalur pejalan kaki	Digambarkan sebagai salah satu fasilitas olahraga terancang di dunia, tempat ini menampung sekitar 200 pemain dengan luas petak 16,5 hektar	Luas stadium tenis sekitar 166.200 m ² dengan 8 area stadium	Pengelompokan yang sesuai untuk bangunan olahraga tenis di Soppeng menggunakan pola tata guna lahan yang menyebar, yang sesuai fungsi lahan.
Tata Massa Bangunan (<i>Building and Massing</i>)	Konsep neo-vernakular yang diterapkan pada bangunan nasional tenis center dapat dilihat dari bentuk atap segitiga yang berulang dan material yang modern	Konsep yang diterapkan pada bangunan ini yaitu kotak ajaib mencakup olahraga dan bangunan multi fungsi	Membawa konsep hijau dan mencoba menerapkan arsitektur hemat energi	Bentuk dan massa bangunan mengikuti pola lahan dengan menggunakan konsep arsitektur neo-vernakular

Sirkulasi dan Parkir (<i>Sirculation and Parking</i>)	Diatur berada tepat di atas ruang 1000, tempat parkir dua tingkat	Sirkulasi dan parkir tertata dengan baik	Sirkulasi dan parkir tertata dengan baik	Perencanaan gerbang maksimal dua untuk <i>entrance</i> dan <i>exit</i> kendaraan
	Menyediakan area parkir	Menyediakan area parkir	Menyediakan area parkir	Semua akses di dalam kawasan harus saling terkoneksi
Ruang Terbuka (<i>Open Space</i>)	Terdiri dari 17 lapangan outdoor	16 lapangan luar lapangan, 5 lapangan indoor untuk masing-masing 350 penonton, 6 lapangan latihan kolam renang	Lapangan outdoor	Diupayakan lebih mendominasi ruang terbuka
Jalur Pejalan Kaki (<i>Pedestrian Ways</i>)	Tersedia di sekitar area indoor	Tersedia jalan pejalan kaki	Tersedian jalan untuk pejalan kaki	Akan dibuat jalur pejalan kaki yang dapat menimbulkan kenyamanan terhadap penggunaannya dan menghubungkan setiap area
Aktifitas Pendukung (<i>Activity Support</i>)	Bangunan ini menyediakan entri utama dan semua fasilitas terkait lainnya untuk melayani pengguna lapangan tenis	Memiliki markas besar untuk federasi tenis madrid, sekolah tenis, clubhouse, pusat pers, kotak stadion, serta area dan restoran pribadi lainnya	Adanya lapangan outdoor untuk penetral dan penghubung antara lapangan utama dan khusus	Bangunan olahraga akan di dukung oleh area bermain khusus belajar dan area restoran
Sistem Penanda (<i>Signage System</i>)	Memiliki sculpture nama bangunan	Memiliki sculpture nama bangunan	Memiliki sculpture nama bangunan	Penanda/Signage dibuat dari batu yang diukir dan beberapa terletak di setiap area dengan menggunakan material yang khas yakni batu marmer
Preservasi (<i>Preservation</i>)	-	-	-	Bangunan ini harus mejadi bangunan komersial yang dilindungi pemerintah

(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

E. Kondisi Eksisting Sekitar Lokasi



Gambar 2.18. Kondisi lapangan yang sudah ada
(Sumber : Penulis di akses tanggal 20 Februari 2022)



Gambar 2.19. Kondisi lapangan yang sudah ada
(Sumber : Penulis di akses tanggal 20 Februari 2022)



Gambar 2.20. Kondisi lapangan yang sudah ada
(Sumber : Penulis di akses tanggal 20 Februari 2022)



Gambar 2.21. Kondisi lapangan yang sudah ada
(Sumber : Penulis di akses tanggal 20 Februari 2022)



Gambar 2.22. Kondisi lapangan yang sudah ada
(Sumber : Penulis di akses tanggal 20 Februari 2022)



Gambar 2.23. Kondisi lapangan yang sudah ada
(Sumber : Penulis di akses tanggal 20 Februari 2022)



Gambar 2.24. Kondisi lapangan yang sudah ada
(Sumber : Penulis di akses tanggal 20 Februari 2022)



Gambar 2.25. Kondisi lapangan yang sudah ada
(Sumber : Penulis di akses tanggal 20 Februari 2022)



Gambar 2.26. Kondisi lapangan yang sudah ada
(Sumber : Penulis di akses tanggal 20 Februari 2022)

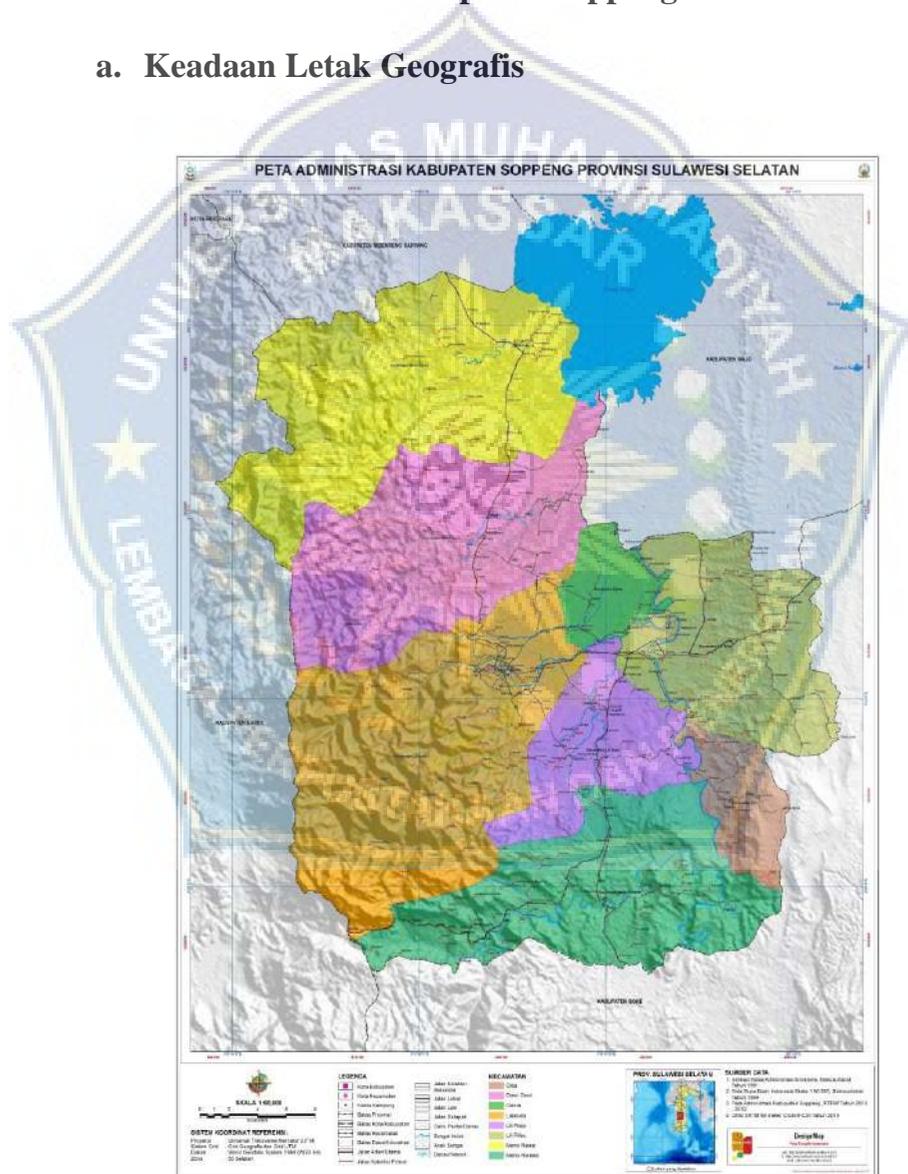
BAB III

TINJAUAN LOKASI DAN ANALISIS PERENCANAAN

A. Penentuan Lokasi dan Tapak

1. Gambaran Umum Kabupaten Soppeng

a. Keadaan Letak Geografis



Gambar 3.1. Peta Administrasi Kabupaten Soppeng

(Sumber : Peta Administrasi Kabupaten Soppeng, di akses 9 Desember 2022)

Kabupaten Soppeng adalah salah satu dari 23 Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Selatan yang memiliki pusat pemerintah terletak di Kecamatan Watansoppeng, Kabupaten Soppeng. Secara geografis Kabupaten Soppeng terletak pada 4°06'00" Lintang Selatan dan 4°32'00" Lintang Selatan, 119°47'18' Bujur Timur dan 120°06'13" Bujur Timur, Kabupaten Soppeng ini adalah kabupaten yang berbatasan langsung dengan empat Kabupaten yang juga berada di Sulawesi Selatan yaitu, Kabupaten Bone, kabupaten Barru, Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Wajo.

b. Luas Wilayah

Wilayah administrasi Kabupaten Soppeng terdiri dari 8 kecamatan dan 70 kelurahan dengan luas sekitar 1.500 km² atau 150.000 Ha. Wilayah Kabupaten Soppeng sebagian besar merupakan daerah daratan dan perbukitan. Dengan luas daerah daratan mencapai 700 km² dan berada pada ketinggian dengan rata-rata mencapai 60 m di atas permukaan laut. Dengan perbukitan yang memiliki luas 800 km² dan berada pada ketinggian dengan rata-rata 200 m di atas permukaan laut. Gunung yang tertinggi yang di dalam wilayah Kabupaten

Soppeng yang gunung Nene Conang dengan ketinggian 1.463 m. Puluhan sungai-sungai yang terletak di Kabupaten Soppeng yang cukup banyak berpotensi untuk mengairi tanah-tanah pertanian di sekitarnya.

2. RTRW Kabupaten Soppeng

Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan tata ruang dengan sistem wilayah merupakan struktur ruang dan pola ruang yang memiliki jangkauan pelayanan di tingkat wilayah (Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang, 2021).

RTRW Kabupaten Soppeng 2012-2032 (Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng, 2012) tentang strategis Penataan ruang peningkatan dan pengembangan kawasan perdesaan dan perkotaan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 huruf a terdiri atas :

- a. Mengembangkan kawasan perdesaan dan perkotaan dengan mengacu pada karakteristik secara fisik dan morfologi kegiatan ekonominya.
- b. Mengembangkan kawasan sesuai dengan potensi wilayah yang dimiliki untuk perdesaan dengan berbasis pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan sedangkan untuk perkotaan diarahkan berdasarkan hirarki kota yakni pusat pelayanan, aksesibilitas, fasilitas dan pemusatan kegiatan ekonomi wilayah.

- c. Mendorong kawasan perkotaan dan pedesaan serta pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam mendorong pengembangan wilayah sekitarnya.

3. Gambaran Umum Kelurahan Lemba

a. Keadaan Letak Geografis

Kelurahan Lemba berada di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, daerah yang kurang lebih berjarak 278 km² dari Kota Watansoppeng ini merupakan objek wisata dan objek religi yang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Sulawesi Selatan.

Secara administratif Lemba berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Lapajung
- Sebelah Timur : Desa Maccile
- Sebelah Barat : Kelurahan Botto
- Sebelah Selatan : Kelurahan Lalabata Rilau



Gambar 3.2. Peta Lemba

(Sumber : <https://www.google.com/maps/place/Lemba,+Lalabata>, di akses 9 Desember 2022)

b. Luas Wilayah

Wilayah Lemba terdiri atas 7 kecamatan dengan luas 10 km², mencakup 30,6% dari wilayah Kabupaten Soppeng. Wilayah Lemba sebagian besar merupakan sebagian wilayah berada pada wilayah yang memiliki dataran dan sebagian berada pada wilayah perbukitan.

c. Pemilihan Lokasi



Gambar 3.3. Peta Alternatif Pemilihan Lokasi
(Sumber : Peta Kabupaten Soppeng, di akses 9 Desember 2022)

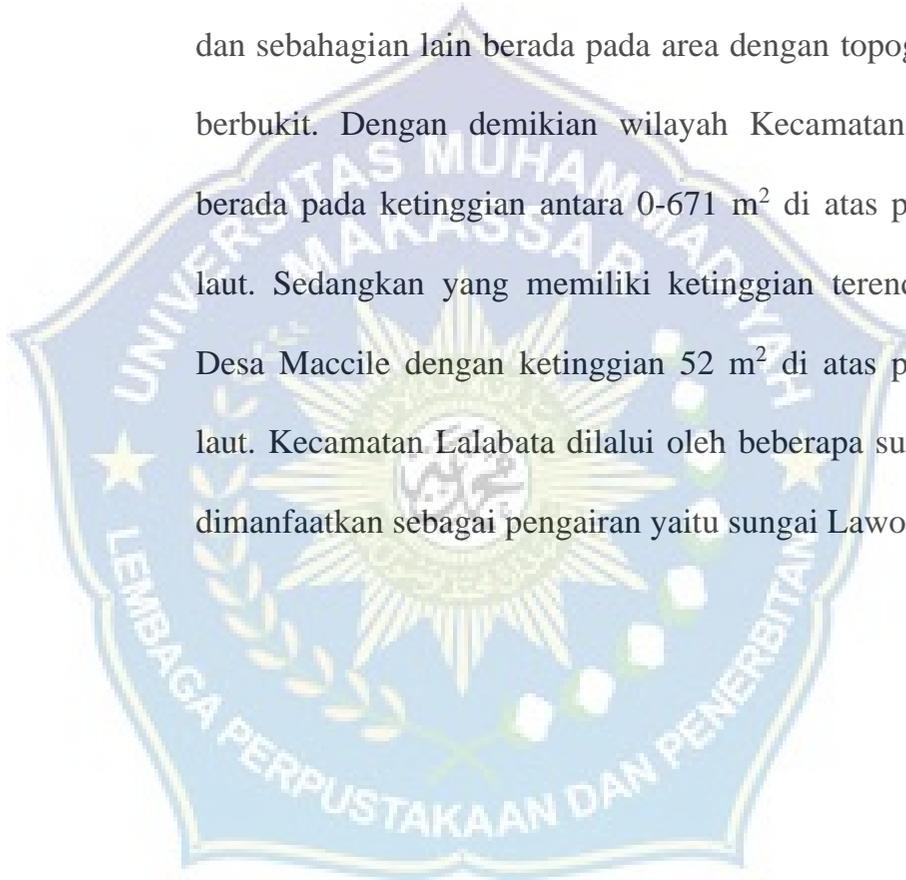
1) Alternatif I, Kecamatan Lalabata



Gambar 3.4. Alternatif I
(Sumber : Peta Kabupaten Soppeng, di akses 9 Desember 2022)

Lokasi berada di Kecamatan Lalabata tepatnya di Lemba. Letak geografis Kecamatan Lalabata adalah 278 km². Pusat pemerintah berada di Kota Watansoppeng, Kelurahan Lemba, Kecamatan Lalabata. Wilayah yuridiksi meliputi 7 kelurahan dan 3 desa yaitu Kelurahan Lalabata Rilau, Kelurahan Botto, Kelurahan Lemba, Kelurahan Bila,

Kelurahan Ompo, Kelurahan Lapajung, Kelurahan Sokalaraja, Desa Maccile, Desa Mattabulu dan Desa Umpungeng. Secara topografi Kecamatan Lalabata berada diantara 52-571 m². Keadaan topografi yang memiliki keberagaman, sebahagian desa berada pada area yang datar dan sebahagian lain berada pada area dengan topografi yang berbukit. Dengan demikian wilayah Kecamatan Lalabata berada pada ketinggian antara 0-671 m² di atas permukaan laut. Sedangkan yang memiliki ketinggian terendah yakni Desa Maccile dengan ketinggian 52 m² di atas permukaan laut. Kecamatan Lalabata dilalui oleh beberapa sungai yang dimanfaatkan sebagai pengairan yaitu sungai Lawo.



2) Alternatif II, Kecamatan Mario Riwawo



Gambar 3.5. Alternatif II

(Sumber : Peta Kabupaten Soppeng, di akses 9 Desember 2022)

Lokasi berada di Kecamatan Mario Riwawo tepatnya di Takalala yang memiliki jarak antar kecamatan ini ke Kota Makassar kurang lebih 175 km dengan menggunakan jalur Buludua. Wilayah ini adalah wilayah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Barru dan Kabupaten Bone. Sedangkan untuk bagian timurnya berbatasan langsung dengan Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

Kecamatan ini memiliki sebagian besar wilayah ini adalah daerah pegunungan, sehingga benar kalau daerah ini terkenal memiliki suhu yang rendah atau dingin dengan pemandangan alam yang sangat menarik dan estetik dimata.

Table 1.2. Standar Penilaian Lokasi

Standar Pembobotan	Nilai
Sangat Baik	5
Cukup Baik	4
Kurang Baik	3
Memenuhi	2
Kurang Memenuhi	1

(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

Table 1.3. Standar Pembobotan Lokasi

Aspek yang Nilai	Pembobotan	
	Lalabata	Mario Riwawo
Kesesuaian RUTRK	5	4
Potensi Alam	5	5
Aspek Modern	4	3
Strategis	5	4
Utilitas	5	5
Pencapaian	5	4
Akumulasi Nilai	29	25

(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

Jadi berdasarkan hasil pertimbangan dan pembobotan yang dilakukan maka lokasi yang terpilih adalah lokasi di Kecamatan Lalabata. Selain itu pertimbangan melihat lokasi yang memiliki banyak potensi yang sesuai jika rancangan ditempatkan pada lokasi ini.



Gambar 3.6. Lokasi
(Sumber : Google Earth, 2022)

Lokasi bangunan untuk desain perancangan yang terpilih adalah Jalan Paddanreng Watu, Kecamatan Lalabat, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. dengan luas site (5Ha).

$$\text{KDB} : 40\% \times 50.000 \text{ m}^2 = 20.000 \text{ m}^2$$

$$\text{RTH} : 60\% \times 50.000 \text{ m}^2 = 30.000 \text{ (terbangun)}$$

$$\text{KLB} : 2 \times 50.000 \text{ m}^2 = 100.000 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah lantai} : \frac{100.000 \text{ m}^2}{30.000 \text{ m}^2} = 3 \text{ lantai}$$

Adapun batasan-batasan Site :

- Batas Selatan Tapak : Lapangan Futsal Lamappoloware indoor Soccer
- Batas Utara Tapak : Lahan Kosong
- Batas Timur Tapak : Masjid
- Batas Barat Tapak : Lahan Kosong

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode analisis dengan mendefinisikan berbagai faktor secara tersistematis terhadap kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman (Fatimah, 2016). Analisis ini digunakan sebagai acuan dalam rencana tapak untuk mendapatkan hasil maksimal dengan bangunan yang akan dirancang.

Tabel 1.4 Analisis SWOT

SWOT	POTENSI
Strength	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Tapak sangat strategis • Dekat dengan fasilitas umum seperti Rumah sakit, lapangan futsal, masjid dan Kantor PU • Kelengkapan jaringan utilitas listrik, air, persampahan dan drainase.
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki beberapa permukiman yang memiliki jarak antar permukiman • Jalan yang sangat sepi
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> • Adalah Pusat kawasan permukiman terpadu • Lokasi tapak berada pada area dipusat Permukiman
Thread	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang sepi pada saat malam hari mulai dari pukul 22.00 yang akan berpotensi adanya tindakan kriminal.

5. Analisis Pengolahan Tapak

Pengolahan tapak dimaksud untuk memaksimalkan fungsi tapak dengan menganalisis segenap potensi dan permasalahan dalam tapak, untuk mendapatkan satu sistem penzoningan dalam tapak.



Gambar 3.7. Tapak Lokasi
(Sumber : Google Earth, 2022)

a. Lingkungan

Lingkungan menjadi hal penting dalam menentukan sebuah desain perancangan, oleh karena itu mengupayakan desain perancangan memiliki dampak positif terhadap lingkungan.

b. Ukuran, luas, dan garis sepadan

Tapak ini berada di Jalan Paddanreng Watu yang adalah jalan penghubung antara Kabupaten Wajo dan Kabupaten Bone. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman yang jelas dan detail mengenai peraturan yang berkaitan dengan garis sempadan.

c. Topografi

Lokasi yang terpilih adalah lokasi dimana tidak terdapat bangunan dan memiliki lahan yang kosong. Lokasi yang terletak di Jalan Paddanreng Watu ini memiliki topografi tapak memiliki permukaan kontur tanah stabil dengan dimana tapak dipenuhi rumput liar dan pepohon yang tidak terurus, sehingga pemerataan dan pembersihan terlebih sangat dianjurkan untuk dilakukan.

d. Analisis Sirkulasi

Sirkulasi merupakan sebuah elemen perancangan yang secara langsung dapat membentuk dan mengontrol kegiatan dalam perkotaan, seperti halnya dengan sistem transportasi dari jalan untuk kebutuhan publik, pedestrian dan tempat-tempat pemberhentian lain. Sirkulasi merupakan alat yang paling sangat penting untuk mengintegrasikan suatu tempat dengan tempat lain dalam perkotaan, sehingga dapat membentuk jaringan yang dapat mengatur, mengarahkan dan mengendalikan bentuk aktivitas dalam sebuah daerah perkotaan. Sirkulasi pada lokasi perancangan ini memiliki system penentuan *entrance* dan yang mengatur sirkulasi di dalam sebuah Kawasan serta memiliki akses yang memudahkan pengguna. Dengan semikian sistem sirkulasi tapak yang diharapkan ada didalam perancangan adalah dengan

tersedia jalur pedesrian yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki dan pengguna kendaraan. Oleh karena itu perlu adanya jalan kendaraan untuk diakses oleh pengguna kawasan perancangan.

Pola sirkulasi yang di maksud dibedakan menjadi dua model yaitu, sirkulasi pejalan kaki dan pengguna kendaraan.

1. Sirkulasi Kendaraan

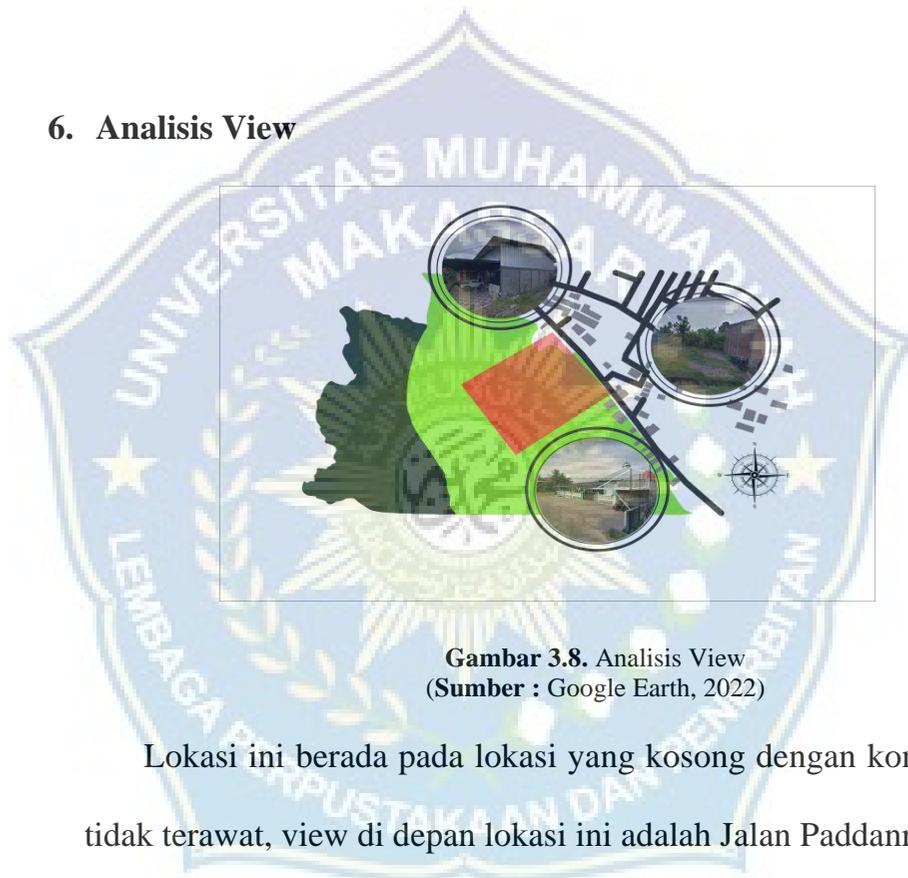
Sirkulasi kendaraan merupakan pengelolaan jalur kendaraan baik bagi, pengunjung maupun atau pengelola, yang dilakukan dengan cara: Pemanfaatan sistem pengelolaan landscape dalam site yang dapat menunjang pengaturan jalan sirkulasi kendaraan dengan pemilihan jenis tanaman, dan serta pemanfaatan material pembentuk landscape lainnya. Vegetasi yang diletakkan disamping jalan berfungsi sebagai arah dan jalan. Perletakan fasilitas parkir merupakan bagian terpenting dalam menunjang sirkulasi kendaraan. Adapun beberapa kriteria yaitu Terletak pada muka tapak yang datar, Penempatannya tidak terlalu jauh dari pusat kegiatan bangunan.

2. Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki merupakan akses jalanan yang banyak digunakan orang sekitar yang tidak memiliki kendaraan selain itu juga pengelola, pengunjung dan orang dewasa lainnya yang

memiliki kepentingan didalam kawasan Lembaga Pemasyarakatan ini. Selain bentuk sirkulasi yang nyaman untuk orang yang ada didalam kawasan tersebut. Material yang digunakan adalah berupa keramik batu alam dan rabat beton ditata rapi sehingga aman digunakan.

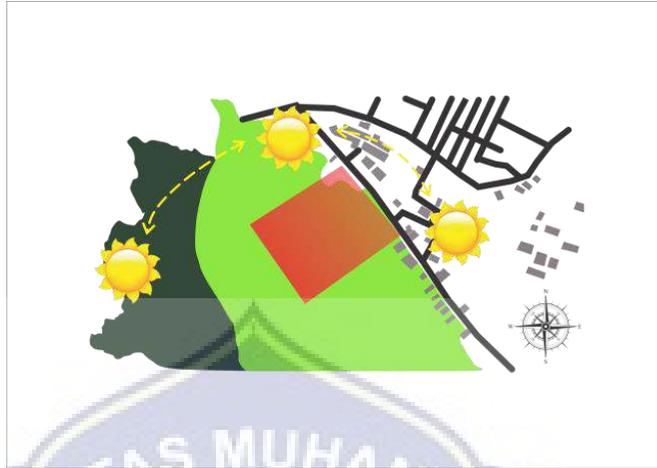
6. Analisis View



Gambar 3.8. Analisis View
(Sumber : Google Earth, 2022)

Lokasi ini berada pada lokasi yang kosong dengan kondisi yang tidak terawat, view di depan lokasi ini adalah Jalan Paddanreng Watu sebagai jalan utama, di sebelah utara lokasi merupakan Lapangan Futsal, di sebelah timur merupakan permukiman warga , di sebelah Selatan Masjid serta di sebelah barat adalah lahan kosong.

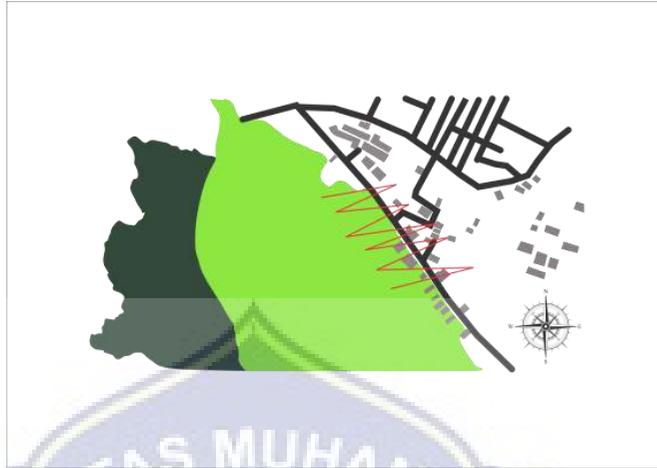
7. Analisis Matahari



Gambar 3.9. Analisis Matahari
(Sumber : Google Earth, 2022)

Kondisi tapak tersebut berada di daerah pemukiman yang memiliki jarak antar bangunan dan memiliki area dengan kurangnya bangunan tinggi sehingga dapat memaksimalkan cahaya matahari yang langsung masuk ke dalam lokasi perancang ini dari area mana saja, pemanfaatan cahaya matahari ini meliputi pemaksimalan vegetasi berupa tanaman dan pepohonan yang juga memiliki fungsi sebagai peredam kebisingan dan mengurangi polusi udara pada area lokasi serta memaksimalkan bukaan pada bangunan yang akan menghasilkan pencahayaan alami yang dapat mengurangi penggunaan energi dari pencahayaan buatan pada bangunan.

8. Analisis Kebisingan



Gambar 3.10. Analisis Kebisingan
(Sumber : Google Earth, 2022)

Pada gambar diatas tapak di daerah pemukiman serta terletak di jalan Paddanreng Watu sebagai jalan penghubung antar Kabupaten memiliki tingkat kebisingan yang rlatif lebih dapat dikendalikan terutama kebisingan yang berasal dari kebisingan kendaraan yang melintas di jalan utama tersebut, dengan demikian pemanfaatan vegetasi sangat penting bagi kawasan ini dalam mereduksi adanya kebisingan yang akan mengganggu aktifitas yang ada di dalam kawasan perancangan tersebut.

B. Analisis Fungsi dan Kebutuhan Ruang

1. Fungsi

Berdasarkan jenis aktivitas yang telah dikelompokkan berdasarkan tema perancangan, perancangan Gedung Olahraga Tennis Di Kabupaten Soppeng ini memiliki fungsi, antara lain :

a. Fungsi Primer

Gedung olahraga tennis ini memiliki fungsi utama yaitu, sebagai tempat untuk fasilitas kegiatan berbagai aktivitas olahraga, rekreasi dan komersial, sehingga menjadikan masyarakat soppeng menjadi lebih sehat dan bugar.

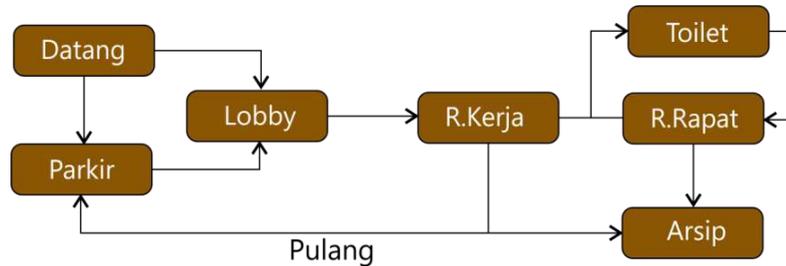
b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi pendukung yang melengkapi fungsi utama. Dimana fungsi penunjang yang dimaksud adalah memberdayakan ukm yang berada di sekitar gedung olahraga tennis dan area penunjang lain seperti tempat ibadah, toilet, taman, atm , jalur pejalan kaki, klinik, dll.

2. Pengguna dan Aktivitas

Penggunaan kegiatan adalah sekelompok atau orang yang terlibat dalam suatu kegiatan olahraga tenis. Sedangkan pengelompokkan kegiatan sebagai berikut:

a. Pola Kegiatan Pengelolah



Gambar 3.11. Analisis Kegiatan Pengelolah
(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

b. Pola Kegiatan Pelatih dan Atlet



Gambar 3.12. Analisis Kegiatan Pelatih dan Atlet
(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

c. Pola Kegiatan Karyawan



Gambar 3.13. Analisis Kegiatan Karyawan
(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

C. Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan perhitungan serta analisis pengguna dan aktivitas maka dapat diperoleh kebutuhan akan ruangan dan pengelompokkan ruangan yang dibutuhkan oleh pengguna bangunan pada kawasan gedung tenis adalah sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	administrasi pimpinan, pengurus, direksi, coordinator, staff untuk menerima dan menyimpan data rapat	parkir
		lobby
		Ruang direktur
		Ruang wakil direktur
		Ruang sekretaris
		Ruang Kepala Bagian
		Ruang tata usaha
		Ruang humas
		Ruang Arsip
		Ruang Rapat
		Ruang Informasi
		Ruang tamu
		Gudang
Penunjang	Medis pertemuan membaca penyimpanan menunggu MCK	Km/WC
		Ruang fisioterapi
		Ruang terapi
		Ruang radiologi
		Ruang Perpustakaan
		Mushollah
		Ruang tunggu
Olahraga	Pelatih pembelajaran penyimpanan istirahat ganti MCK	Km/WC
		Gor atau Lapangan Outdoor
		Ruang ganti Atlet
		Ruang ganti pelatihan
		Ruang Kelas
		Tribun
		Ruang gym
		Area Jogging
		Gudang Peralatan
Servis	akomodasi makan karyawan petugas kebersihan transportasi ME MCK	Km/WC
		Ruang Makan
		dapur
		Food Court
		Ruang cuci
		Ruang setrika
Ruang office Boy		

	Ruang cleaning servis
	Ruang sopir bus
	Ruang PLN
	Ruang genset
	Ruang pompa
	Ruang operator CCTV
	Gudang umum
	garasi
	Pos keamanan
	Km/WC

Tabel 3.4. Kebutuhan Ruang
(Sumber : Analisa Penulis, 2022)

D. Analisis Besaran Ruang

Penentuan besaran standar ruang untuk setiap aktifitas kegiatan didasarkan pada:

- a. Jenis kegiatan dan kebutuhan luas ruangan
- b. Ukuran, jenis dan jumlah peralatan/prabot yang digunakan.
- c. Standar dan kapasitas yang diperoleh dar literatur, dan hasil pengamatan serta studi banding ke lokasi yang susai dengan tema.
- d. Standar yang digunakan dengan mengikuti ukuran baku yang sudah ada dengan keterangan, diantaranya yaitu:

NAD : Architect's Data, Ernst Neufert, Crosby Lock Wood Staples
1980

SP : Study Preseden

A : Asumsi

TSS : Time Saver Standar

1. Pengelola

Ruang	kapasistas/org	standar m ²	sumber	luas	Flow (%)	Total m ²
lobby	51	1,2	NAD	61	30	79
Ruang direktur	1	27	NAD	27	30	35
Ruang wakil direktur	1	27	NAD	27	30	35
Ruang sekertaris	1	9	NAD	9	30	12
Ruang Kepala Bagian	5	5	NAD	25	30	32,5
Ruang tata usaha	5	5	NAD	25	30	32,5
Ruang humas	5	5	NAD	25	30	32,5
Ruang Arsip	7	4	NAD	28	20	33,5
Ruang Rapat	30	1,5	NAD	45	30	58,5
Ruang Informasi	5	1,5	NAD	7,5	20	9
Ruang tamu	15	1,5	NAD	23	30	30
Gudang	1 Ruangan	30	NAD	30	20	36
Km/WC	6 Ruangan	4	NAD	12	30	15,5
Total						2.339 m²

2. Penunjang

Kapasitas orang	Standar m ²	sumber	luas	Flow %	Total m ²
2	20	kemkes	40	30	52
2	20	kemkes	40	30	52
2	20	kemkes	40	30	52
200	2,32	NAD	464	30	603
750	1,2	NAD	900	30	1.170
10	1,5	NAD	15	30	20
10	4	A	40	30	52
					2.339

3. Olahraga

Ruang	Kapasitas Orang	Standar m ²	sumber	luas	Flow %	Total m ²
Gor atau Lapangan Outdoor	-	-	A	1.458	30	1.896
Ruang ganti Atlet	225	0.5	A	112.5	20	135
Ruang ganti pelatihan	45	0.5	A	22.5	20	27
Ruang Kelas	10	56	A	560	20	672
Tribun	-	-	A	500	30	32,5
Ruang gym	200	0,9	NAD	180	30	234
Area Jogging	-	-	-	-	-	-
Gudang Peralatan	4	36	A	144	20	173
Km/WC	20 ruang	4	A	80	30	104
Total						4.162 m

4. Servis

Ruang	kapasitas ruang	Standar m ²	sumber	luas	Flow %	Total m ²
Ruang Makan	716 org	0.6	A	430	30	559
dapur	1	64	A	64	30	83
Food Court	1	50	A	50	20	60
Ruang cuci	1	50	A	50	30	65
Ruang setrika	1	45	A	45	30	58
Ruang office Boy	1	64	A	64	30	83
Ruang cleaning servis	1	16	A	21	30	21
Ruang sopir bus	1	30	A	30	20	36
Ruang PLN	1	54	A	54	30	65
Ruang genset	1	50	NAD	50	30	60
Ruang pompa	1	50	NAD	12	20	15
Ruang operator CCTV	1	12	NAD	36	20	43
Gudang umum	1	36	A	105	20	126
Ruang garasi	5	21	A	15	20	18
Pos keamanan	1	15	A	4	20	5
Km/WC	3	4	A	9	30	12
Total						1.289

5. Non Bangunan

Ruang	kapasitas	Standar m ²	sumber	luas	Flow %	Total m ²
jogging trek	-	-	-	840	30	1.092
parkir mobil	50 mbil	7	A	350	30	455
parkir motor	100 motr	1.7	A	170	30	221
total						1.768 m²

Rekapitulasi Besaran Ruang

no	kegiatan	jumlah m ²
1	pengelola	455,5
2	olahraga	4.162
3	penunjang	2.339
4	non bangunan	1.768
5	servis	1.289
		10.013, 5 m ²

E. Analisis Kelengkapan Bangunan

Substruktur yang digunakan pada bangunan gedung olahraga tenis adalah pondasi poer plat menerus disebabkan karena dengan pondasi poer plat cocok untuk digunakan pada bangunan dengan jumlah lantai 1-4 lantai. Sedangkan untuk penggunaan pondasi batukali digunakan pada bagian ruangan-ruangan yang ada di dalam gedung.

Upper struktur yang digunakan pada bagian atas terdiri dari kolom, balok, plat, dinding, tangga dan atap. Pada bangunan gedung olahraga tenis ini pendalaman yang dipilih adalah struktur, terutama pada atap bangunan yang berbentuk lebar. Pada bangunan ini menggunakan atap space truss dengan bentangan 48 meter dan bentuk atap dipilih melengkung.

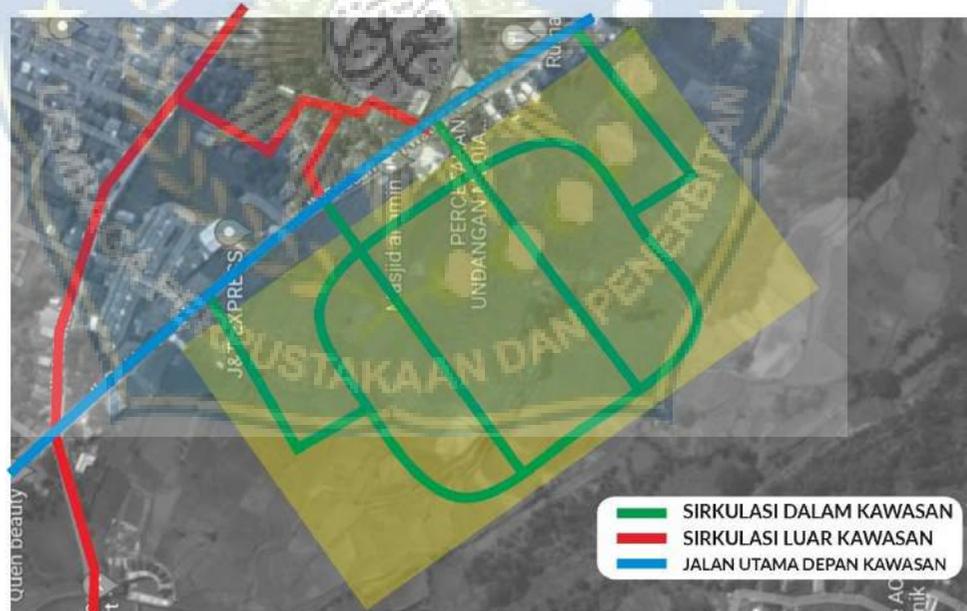
BAB IV

HASIL PERANCANGAN

A. Tapak

1. Sirkulasi

Lokasi Kawasan Gedung olahraga tenis ini berada di jalan trans provinsi yang menghubungkan ibu kota Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng tepatnya berada di 2 km dari pusat kota di Kecamatan Watansoppeng yaitu berada di Jalan Paddanreng Watu.



Gambar 4.1. Konsep Desain Sirkulasi

Sehingga jalan tersebut merupakan pintu masuk ke pusat kota di Soppeng yang memerlukan pertimbangan khusus dalam desain yang

meliputi keaman, kenyamanan, dan kelancaran dalam sirkulasi baik di dalam dan di luar area kawasan Gedung olahraga.

Pada gambar 4.1 di atas terlihat ada beberapa opsi jalur pada bagian luar yang berpotensi di lewati oleh pengendara yang ingin masuk dalam kota Soppeng khususnya pada garis yang berwarna merah. Sedangkan garis yang berwarna biru adalah jalan utama penghubung antar kabupaten terletak pada bagian depan kawasan gedung olahraga. Sementara pada bagian site dengan garis berwarna hijau di bagi menjadi 2 tipe sirkulasi yang digunakan, yaitu sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi untuk pengguna kendaraan baik bus, mobil roda empat, dan motor roda dua.

Pada bagian sirkulasi kendaraan terdapat empat bagian entrance dan memiliki 2 ruas jalur yang memungkinkan pengguna kendaraan keluar dan masuk secara bersamaan, hal ini dilakukan demi menghindari terjadinya kemacetan di dalam Kawasan Gedung olahraga ketika dalam situasi Even yang menjadikan seluruh akses digunakan Masyarakat dengan total kapasitas 12.000 penonton belum termasuk official pengguna lainnya dengan memperlebar jarak jalan.

Pada bagian sirkulasi pejalan kaki ini dirancang dengan menghubungkan seluruh akses yang terintegrasi dengan usat kegiatan tenisa baik untuk penonton pertandingan maupun para pemain dan official panitia even tertentu.

2. Kebisingan.

Posisi site yang bagus bukan hanya memberikan keuntungan ke pada perancangan tapi juga dapat menjaduka sebuah ancaman yang akan merugikan dan mengganggu pengguna bangunan Gedung olahraga olehkarena itu perlu adanya perancangan yang ditujukan untuk meminimalisir adanya ancaman tersebut termasuk dalam hal kebisingan. Kebisingan yang dihasilkan pada lokasi perancangan Gedung olahraga ini ada dua yaitu pada bagian luar bangunan yang berasal dari kendaraan yang melintas di jalan penghubung dua Kabupaten serta Kebisingan yang di hasilkan dari dalam Kawasan berupa banyaknya kendaraan yang digunakan para pengunjung Gedung olahraga.



Gambar 4.2. Konsep Desain kebisingan

Pada gambar 4.2. di atas menunjukkan dua kebisingan yang sudah di singgung di atas dengan tingkat kebisingan yang berbeda yaitu pada kebisingan yang bersumber dari luar site sendiri memiliki kebisingan yang relative lebih rendah sehingga penanganannya dapat di atasi dengan menggunakan vegetasi sebagai solusi dalam meredam kebisingan tersebut. Sedangkan sirkulasi yang bersumber dari bagian dalam Kawasan olahraga ini memiliki kebisingan yang besar bukan hanya bersumber dari kendaraan yang banyak bagi para pengunjung Kawasan olahraga ini tetapi juga berasal dari teriakan atau dukungan penonton di dalam tribun yang akan sangat mengganggu aktifitas di sekitar kawasan. Dengan demikian penggunaan vegetasi pada beberapa titik yang memiliki sumber kebisingan berlebih setra mengelilingi site juga sangat penting dalam meredam kebisingan yang dihasilkan.

3. View.

Lokasi perancangan yang berada di kabupaten soppeng ini memiliki potensi view yang sangat besar yaitu view yang berasal dari bangunan itu sendiri dan juga berasal dari lingkungan sekitas Kawasan yang Sebagian besar merupakan Kawasan pertanian yang besar di kabupaten soppeng sehingga view yang di tawarkan juga menjadi nilai plus untuk Kawasan perancangan Gedung olahraga ini.



Gambar 4.3. Konsep Desain View

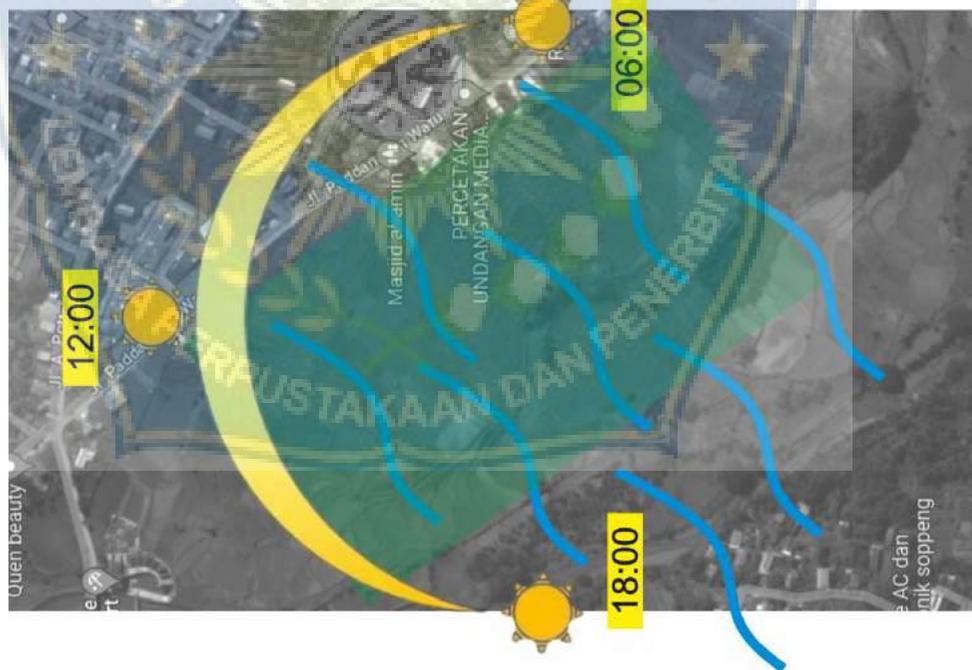
Pada gambar 4.3 di atas menunjukkan 4 titik view yang di ambil mengelilingi lokasi perancangan, di bagian Selatan terdapat Sungai yang menjadi sumber irigasi bagi para ladang petani sehingga menambah nilai pada vie sebelah timur yang didominasi oleh ladang petani. Sedangkan pada bagian barat dan utara kurang dapat dimaksimalkan dikarenakan view yang ada adalah perumahan dan jalan persimpangan.

Dalam han view yang sangat di tonjolkan adalah view dari luar ke dalam yaitu bangunan Gedung olahraga itu sendiri sehingga dapat menjadi sebuah landmark bagi Masyarakat Kabupaten Soppeng dengan

menjadikan konsep kebudayaan menjadi salah satu point penting dalam proses perancangan bangunan Gedung olahraga ini.

4. Orientasi Matahari

Dengan lokasi yang sudah di bahas di atas tentunya dengan kondisi lingkungan yang didominasi oleh Kawasan pertanian Masyarakat menjadikan matahari menjadi objek yang sangat penting untuk dimaksimalkan, dimana matahari ini langsung terpancar mengenai Kawasan bangunan tanpa ada penghalang pepohonan dan Gedung tinggi di sekitar area lokasi perancangan.



Gambar 4.4. Konsep Desain Orientasi Matahari

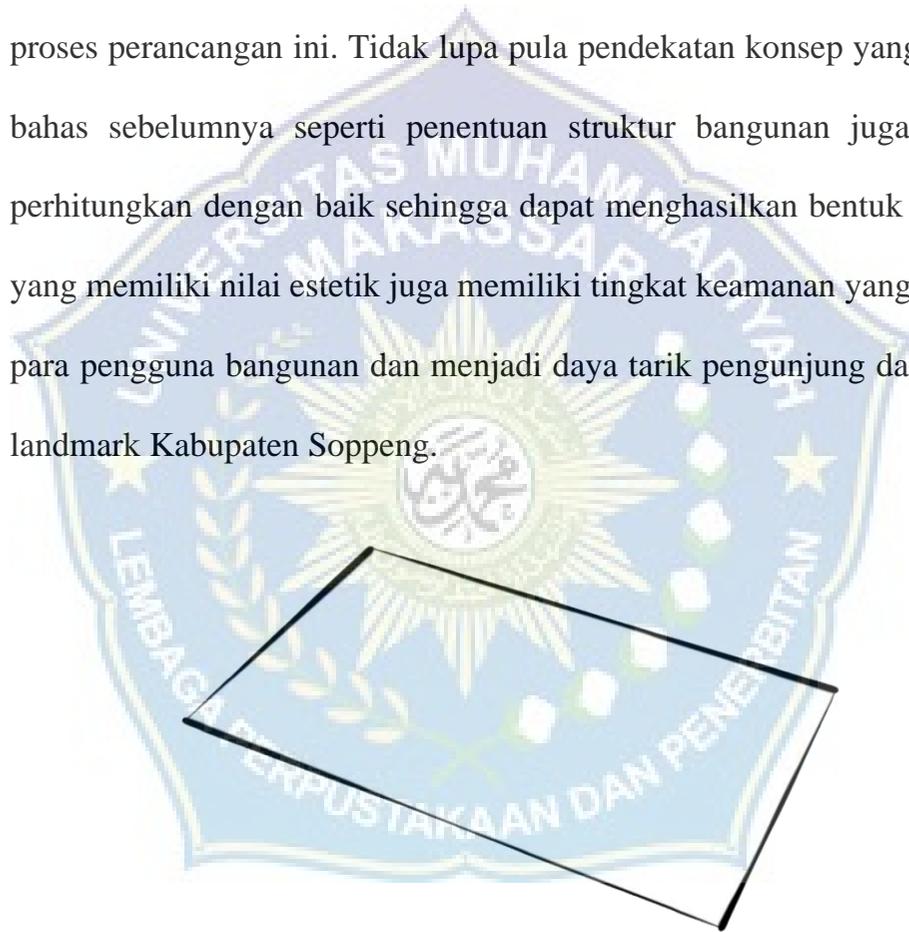
Pemanfaatan Cahaya matahari langsung ini dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya adalah dengan memaksimalkan bukaan pada bangunan sehingga sumber cahaya matahari yang ada bisa di maksimalkan menjadi pencahayaan alami bangunan khususnya pada area yang membutuhkan pencahayaan besar seperti pada tribun penonton sehingga dapat menghemat penggunaan energi listrik sebagai sumber energi bagi pencahayaan buatan seperti lampu.

Pada gambar 4.4 di atas menunjukkan orientasi matahari yang melintasi Kawasan Gedung olahraga di semua area lokasi. Selain dengan memanfaatkan sebagai pencahayaan alami juga dapat digunakan sebagai Cahaya yang menyehatkan Masyarakat dengan menyipakan fasilitas olahraga outdoor berupa jogging trap yang dapat di manfaatkan oleh Masyarakat sekitar lokasi perancangan. Selain itu juga dapat menjadaikan Cahaya matahari sebagai sumber fotosintesis yang sempurna dalam pertumbuhan vegetasi yang memiliki fungsi meredam kebisingan serta membuat udara di sekitar lokasi bangunan Gedung olahraga menjadi sehat.

Serta memanfaatkan penghawaan alami dengan memaksimalkan bukaan pada ruangan yang memiliki kepadatan pengguna yang banyak seperti tribun penonton.

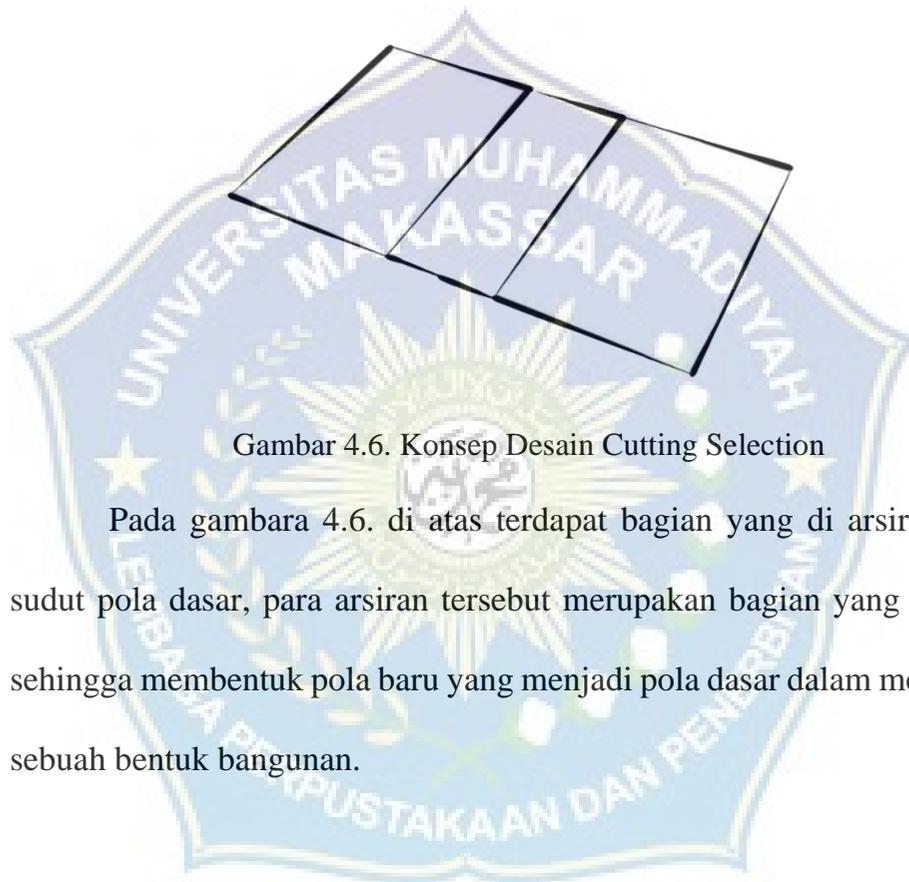
B. Tampilan Bentuk Bangunan

Dalam menentukan bentuk bangunan yang akan digunakan dalam perancangan Gedung olahraga tenis ini ada beberapa pertimbangan yang harus dilihat sebelum menentukan bentuknya. Tentu saja pertimbangan tersebut mengacu pada fungsi bangunan dan konsep yang di gunakan dalam proses perancangan ini. Tidak lupa pula pendekatan konsep yang sudah di bahas sebelumnya seperti penentuan struktur bangunan juga perlu di perhitungkan dengan baik sehingga dapat menghasilkan bentuk bangunan yang memiliki nilai estetik juga memiliki tingkat keamanan yang baik bagi para pengguna bangunan dan menjadi daya tarik pengunjung dan menjadi landmark Kabupaten Soppeng.



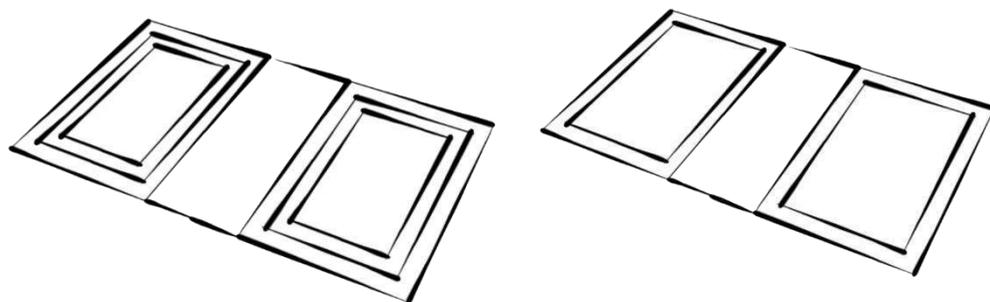
Gambar 4.5. Konsep Desain Bentuk Dasar

Pada gambar 4.5. di atas menunjukkan bentuk dasar bangunan yang berbentuk persegi Panjang yang di bagi dengan tiga pola bentuk yaitu dua berbentuk lingkaran berwarna merah yang mengapit di bagian Tengah persegi panjang dengan dualingkaran memiliki luas yang sama pada masing masing sisinya .



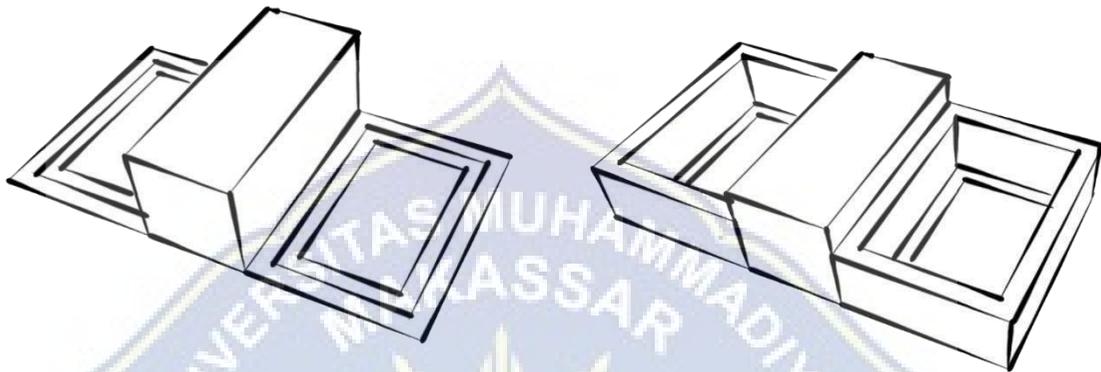
Gambar 4.6. Konsep Desain Cutting Selection

Pada gambar 4.6. di atas terdapat bagian yang di arsir pada sisi sudut pola dasar, para arsiran tersebut merupakan bagian yang di potong sehingga membentuk pola baru yang menjadi pola dasar dalam membangun sebuah bentuk bangunan.



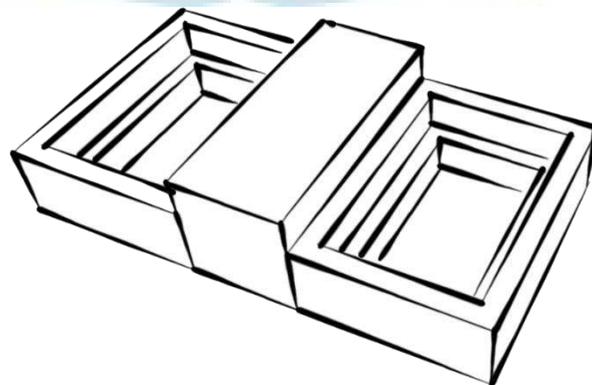
Gambar 4.7. Konsep Desain Add Selection

Pada gambar 4.7 di atas terdapat penambahan pola baru dengan menambahkan bentuk lingkaran pada pola bentuk lingkaran awal di setiap sisi lingkaran yang di tandai dengan warna merah merupakan sisi lingkaran bagian luar dan sisi lingkaran bagian dalam di tandai dengan warna orange.



Gambar 4.8. Konsep Desain Extrude Selection

Pada gambar di atas menunjukkan pola yang awalnya telah di buat di angkat sehingga menjadikan pola awal memiliki bentuk yang bervolume sebagai bentuk dasar dari bangunan. Pengangkatan tersebut meliputi pengangkatan pada sisi bagian luar yang berwarna merah dan di ikuti dengan pengangkatan pada bagian berwarna orange sehingga berbentuk menyerupai tribun penonton.



Gambar 4.9. Konsep Desain Final Form

Pada gambar 4.9 di atas menunjukkan rupa bentuk bangunan Gedung olahraga yang akan di bangun dengan tidak melupakan konsep pendekatan yang di gunakan dalam perancangan Gedung olahraga tenis ini dengan memasukkan konsep budaya yang ada pada arstektur local.

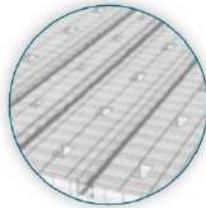
C. Kelengkapan Bangunan

Terdapat beberapa kelengkapan bangunan yang penting dalam komposisi sebuah Kawasan khususnya bagi bangunan itu snediri diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Struktur Bangunan.

Struktur menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah bangunan dimana struktur ini menentukan keaman sebuah bangunan, bangunan yang kuat sudah pasti memiliki struktur yang kuat pula dengan tentunya tingkat keamanan yang tinggi maka dari itu perlu adanya sebuah komposisi struktur yang dapat menjamin kemanan pengguna bangunan baik dalam menggunakan sehari-hari maupun dalam segi perawatan bangunan.

Pada struktur bangunan sendiri di bagi menjadi tiga bagian struktur yang digunakan pada perancangan ini yaitu, struktur banguan atas atau *Upper Structur*, Struktur bagian Tengah atau *Middle Structure*, dan struktur yang terdapat pada bangian bawah struktur yang disebut *Bottom Structure*.



PLAT BAJA



BAJA IWF

Gambar 4.10. Struktur Bagian Atas

Pada gambar 4.10. di atas menunjukkan dua struktur yang di gunakan dalam perancangan Gedung olahraga ini yaitu plat baja dan juga menggunakan struktur rangka atap dengan menggunakan material baja IWF yang di sesuaikan dengan kebutuhan pada besar bangunan serta penggunaan struktur pada bagian tengah dan bawah.



KOLOM BAJA



BALOK BAJA



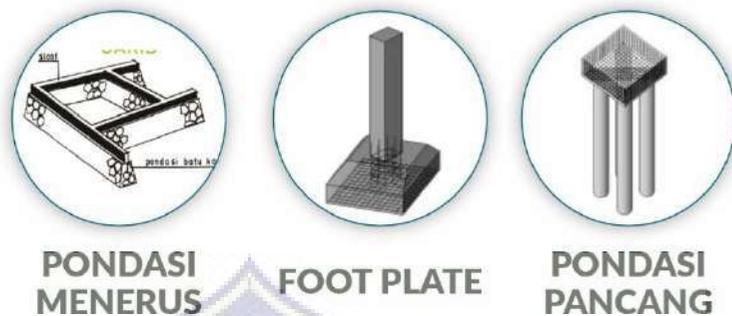
ESKALATOR



TANGGA BAJA

Gambar 4.11. Struktur Bagian Tengah

Pada gambar 4.11 di atas menunjukkan jenis struktur yang di gunakan untuk struktur bagian tengah dnna penggunaan Baja IWF pada bagian kolom dan balok sehingga konekting nya saling mengikat dengan kuat. Selain itu pada bagian transportasi vertical menggunakan tangga manual yang berstruktur baja serta menggunakan escalator dalam membantu perpindahan pengguna bangunan dari lantai sat uke lantai atas.



Gambar 4.12. Struktur Bagian Bawah

Pada Gambar 4.12 di atas menunjukkan ada tiga tipe struktur yang digunakan pada bagian bawah struktur yaitu menggunakan struktur pondasi menerus yang berfungsi meneruskan beban yang diterima dari kolom ke tanah dan ke foot plat sebagai salah satu pondasi yang digunakan sehingga dapat menipang beban yang dilengkapi dengan pondasi pancang pada bagian paling bawah struktur bangunan gedung olahraga ini.

2. Utilitas Bangunan.

a. Pencahayaan

System pencahayaan yang digunakan adalah system pencahayaan alami dan system pencahayaan buatan. Pada area yang berhadapan langsung dengan luar sehingga dapat memaksimalkan orientasi matahari dengan memaksimalkan bukaan berupa jendela dan penggunaan material yang dapat di

tembus Cahaya alami matahari seperti kaca. Sementara untuk pencahayaan buatan ini di peruntukkan untuk ruangan atau area yang tidak dapat di akses matahari sehingga mengharuskan menggunakan bantuan lampu dengan menggunakan sumber daya listrik sebagai sumber energi utama.

b. Air Bersih dan Air Kotor

System yang digunakan dalam bangunan berkaitan dengan air bersih adalah air yang bersumber dari PDAM yang di salurkan ke seluruh area bangunan seperti Wc, Westafel, dapur, dll yang sekiranya membutuhkan air dalam melakukan aktifitasnya serta mendaur ulang air yang masih bisa digunakan Kembali seperti air bekas wudhu dan air bekas westafel.

Sedangkan air kotor ini dilakukan beberapa penyaringan sebelum dilakukan pembuangan ke saluran pembuangan limbah kota dan sebisa mungkin memaksimalkan agar lingkungan sekitar tidak terdampak atas limbah yang dihasilkan dari bangunan gedung olahraga tenis ini.

c. Sistem Kelistrikan

Sumber utama untuk bangunan adalah listrik yang berasal dari Perusahaan PLN dibantu dengan sumber kelistrikan lain seperti panel pembangkit listrik dan generator set. Ketika ada masalah yang terjadi pada sumber kelistrikan utama sehingga dapat mengcover beberapa perangkat yang membutuhkan listrik seperti penerangan pada malam hari dan alat elektronik lain yang membutuhkan listrik.

d. Sistem Keamanan

Salah satu hal yang penting dalam sebuah Kawasan khususnya pada bangunan adalah sebuah tingkat keamanan yang berkualitas tentunya hal ini sangat penting dalam menjamin kenyamanan penguasaan bangunan, beberapa system keamanan yang di gunakan pada lokasi perancangan Kawasan gedung olahraga ini adalah menggunakan kamera pemantau CCTV sebagai pemantau seluruh aktifitas sehingga dapat mencegah kejahatan atau kriminalitas di area gedung olahraga.

Selain itu penggunaan penangkal petir juga sangat penting untuk disiapkan menimbang terjadinya hal yang diluar prediksi seperti cuaca buruk petir yang dapat mengganggu dan membahayakan bangunan dan pengguna bangunan itu sendiri.

System pengamanan security juga sangat penting dalam menjaga kondusifitas area gedung olahraga serta mengontrol dan mencegah terjadinya hal yang dapat membahayakan pengguna dan pengunjung yang dating ke lokasi Gedung olahraga tenis ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhirnya skripsi dengan judul perancangan Gedung olahraga tennis di Kabupaten Soppeng ini dengan melalui beberapa proses tahapan metode penyusunan yang disesuaikan dengan format yang ada telah sampai pada akhir desain bangunan Gedung olahraga tennis di atas, dimana kesimpulan yang dapat di ambil adalah dalam melakukan proses melakukan sebuah desain perancangan tentu harus emngacu pada pertimbangan dan literatur yang dalam mengenai hal-hal penting seperti proses aktifitas dan kebutuhan yang menunjang terjadinya proses penggunaan sesuai pada fungsi bangunan yaitu bangunan olahraga tenis yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar yang dapat sangat berpengaruh dan dimanfaatkan sebagai nilai positif dalam melakukan sebuah perancangan serta menerapkan konsep pendekatan neo vernacular sebagai konsep yang tetap mempertahankan kearifan budaya local dalam hal ini mempertahankan desain arsitektur tradisional di Kabupaten Soppeng agar budaya itu tetap ada dan dapat di kenal dan di pahami sebagai warisan budaya yang memiliki nilai bagi Masyarakat Kabupaten Soppeng.

B. Saran

Dalam proses penyusunan laporan ini tentunya sebagai penulis mengakui masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak. Serta dalam proses penyusunan laporan ini sebagai penulis, kami melihat ada beberapa hal yang penting, menjadi koreksi perbaikan untuk meningkatkan kualitas penulisan laporan selanjutnya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam proses penulisan laporan ini hendaknya lebih berkonsultasi dengan mentor atau dosen selaku pembimbing sehingga lebih berfokus pada point point judul pada laporan ini.
2. Dalam proses pengumpulan referensi untuk menyusun laporan ini hendaknya memiliki lebih banyak sumber referensi sehingga menjadi bahan yang penting dalam pertimbangan dan menentukan keputusan desain yang tepat dalam mendorong peningkatan kualitas penulisan laporan ini.
3. Lebih menggali sumber pengetahuan dan sumber informasi tentang konsep pendekatan yang di angkat dan pengaplikasiannya dalam sebuah bangunan.
4. Hendaknya lebih teliti dalam memperhatikan detail yang perlu di teliti kembali untuk memperbaiki kualitas kata dan kalimat dalam penulisan laporan ini.

Dan masih banyak lagi yang kekurangan yang perlu di perhatian untuk memperbaiki kualitas penulisan laporan dan pada akhirnya kekurangan dalam penulisan laporan ini, sebagai penulis memohon maaf dan mengharapkan saran dari berbagai pihak demi kemajuan penulisan laporan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021, Oktober 22). *yuksinau.id*. Retrieved from <https://www.yuksinau.id/tenis-lapangan/>
- Alim, A. (2012). Pengaruh olahraga terprogram terhadap tekanan darah dan daya tahan kardiorespirasi pada atlet pelatda sleman cabang tenis lapangan. *Medikora*, 2.
- Alim, A. (2019). Teknik dan taktik bermain tenis lapangan. *Mentari Jaya*.
- Archdaily. (2021). Retrieved from <https://www.archdaily.com/> reviews, B. (n.d.). *berbagaireviews*. Retrieved from <https://www.berbagaireviews.com/>
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Khairuddin, K. (2017). Olahraga dalam Pandangan Islam. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 1(1), 1–14.
- Krier, L. (1971). Arsitektur Neo-Vernakular. *Grace Vania Ami*.
- Maulidin, M., Syah, H., & Wibawa, E. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Tenis Lapangan. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(1), 146–154.
- Prasetyo, I., & Natalia, D. A. R. (2020). Pendekatan Neo-Vernakular pada Perancangan Taman Budaya Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(2), 62–72.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng. (2012). Perda No. 8 thn 2012 RTRW Kab.Soppeng 2012-2032. *Peraturan Daerah* .
- Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ kepala badan pertanahan nasional republik indonesia nomor 11 tahun 2021 tentang tata cara penyusunan, peninjauan kembali, revisi, dan penerbitan persetujuan substansi rencana tata ruang wilayah provinsi, kabupaten, kota, dan

rencana detail tata ruang. (2021). *MENTERI AGRARIA DAN TATA RUANG/ KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL*.

Salain, N. R. P. (2017). Paham Arsitektur Neo Vernakular di Era Post Modern. *Pameran PS. Arsitektur*, [https://Simdos. Unud. Ac. Id/Uploads/File. Penelitian_1. Dir/Fc8edlbf284a5f60d0c2f989863ebb8. Pdf](https://Simdos.Unud.Ac.Id/Uploads/File.Penelitian_1.Dir/Fc8edlbf284a5f60d0c2f989863ebb8.Pdf) (Diakses 10 Januari 2021).

Sukada, B. A. (1998). neo vernakuler. tennis, l. (2021). Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/8773/3/2TA13931.pdf>

Wikipedia. (2022, Mei). Retrieved from http://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten_soppeng

Zikri. (2012). konsep neo vernakuler.

